

**ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI
PERDESAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEMINJAM
DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara
Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

PAHRUROJI

NPM: 1151010080

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si.

Pembimbing II: Ridwansyah, M.E.Sy.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

RADEN INTANLAMPUNG

1438H/2016M

ABSTRAK

Pemerintah meluncurkan program PNPM Mandiri Perdesaan untuk masyarakat miskin dengan salah satu programnya adalah memberikan pinjaman, dalam upaya memberdayakan menumbuhkan kembangkan usaha untuk meningkatkan pendapatan peminjam. Penelitian ini dilakukan di Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan peminjam, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan peminjam dan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan ditinjau dari ekonomi Islam.

Dalam suatu penelitian tentu memerlukan populasi dengan populasi penelitian ini sebanyak 115 orang, dengan sampel *Cluster Sampling* artinya sampel kelompok, yang terdiri dari 23 kelompok peminjam, dan menetapkan sampel menggunakan *Sampling Random* artinya acak atau undian dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, merujuk pada pedoman wawancara agar mendapatkan jawaban dari responden yaitu anggota peminjam. Teknis analisis dalam penelitian ini bersifat *induktif* yaitu memberikan gambaran secara umum, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang Efektivitas Pijaman PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Desa Sinar Saudara, diperoleh hasil penelitian bahwa pinjaman tersebut efektif dengan menggunakan pinjaman tersebut bersifat produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang desa Sinar Saudara.

Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan desa Sinar Saudara cukup efektif serta sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena bersifat menolong serta memberikan pinjaman yang baik yaitu untuk meningkatkan pendapatan peminjam serta mampu mengubah keadaan perekonomian keluarga peminjam kearah yang lebih baik.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat : Jl. Letkol H. Endero Suratmih 1, Bandar Lampung 35131 (0712) 7510755

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAN MASYARAKAT (PNPM)
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PEMINJAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo,
Kabupaten Tanggamus)**

Nama Mahasiswa: Pahruruzi

NPM : 1151010080

Jurusan/Fakultas: Ekonomi Syariah (Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI))



**Untuk dimagaskan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan
Lampung.**

Pembimbing I

**Evi Ekawati, M.Si.
NIP. 197602022009122001**

Pembimbing II

**Ridwansyah, M.E.Sy.
NIP. 19740108201101001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

**Madnash, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol. H. Endero, Suramin I, Bandar Lampung 35131 (0712) 7510755

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEMINJAM DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus). Disusun oleh: Pahruroji, NPM: 1151010080, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: Jumat/21 Oktober 2016.

TIM PENGUJI

Ketua

: Hanif, S.E., M.M.

Sekretaris

: Sinta Ayu Purnamasari, M.E.Sy.

Penguji I

: Heni Noviarita, M.Si.

Penguji II

: Ridwansyah, M.E.Sy.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 195808241989031003**

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah). Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak, dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Q.S Al Baqarah 2: 245)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Pustaka Agung Harapan, Jakarta, 2006. Hlm.50.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, sayang dan hormat kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda terkasih Kamsuni (Almarhum) yang telah memberikan arti kehidupan dan Ibunda tercinta Aminah yang telah tulus Ikhlas dalam membesarkan, mendidik, membiayai serta senantiasa tak henti-hentinya selalu mendo'akan dalam setiap do'anya tentang kesuksesan penulis, dan yang menjadikan penyemangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung.
2. Seluruh kakak beserta keluarga besar penulis, terimakasih atas semua bantuan do'a, nasehat, dukungan dan motivasi untuk penulis sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan dan semoga menjadi ilmu yang berkah beserta bermanfaat untuk penulis dan semuanya. Amin...
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tempat penulis menimba Ilmu dan telah mendidik penulis mampu berfikir lebih maju hingga mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

RIWAYAT HIDUP

Pahruroji, dilahirkan di Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 16 Januari 1991, merupakan anak terakhir dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Kamsuni dan Ibu Aminah, yang mempunyai riwayat pendidikan sebagai berikut: Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 21 Juni 2004, kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 23 Juni 2007, setelah itu melanjutkan pada Sekolah Menengah Atas Kejuruan di SMK 1 Bumi Nusantara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tamat pada tahun 26 April 2010, kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syaria'ah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas Akademi di Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan dan petunjuk kepada umat manusia menuju kehidupan serta peradaban dan berkeadilan serta para keluarga dan para sahabat yang dicintainya. Skripsi yang berjudul ” **Analisis Efektivitas Pinjaman PNPB Madiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam** ”. Akhirnya dapat diselesaikan dengan yang diharapkan penulis.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program (S1) Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.M.Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu di sela-sela kesibukanya dalam memberikan masukan, bimbingan, mengarahkan dan motivasi hingga skripsi ini selesai. Semoga

Allah SWT menjaga dan memuliakan beliau dan menjadikan setiap ilmunya menjadi amal jariah.

3. Bapak Ridwansyah, M.E.Sy. selaku Pembimbing II yang bersedia membimbing dan memotivasi dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat serta melipat gandakan setiap kebaikan beliau.
4. Bapak ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. yang selalu memberi dukungan moril untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memanjangkan umur beliau.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu semasa duduk dibangku kuliah.
6. Keluarga besarku yang selalu mendoakan memberikan motivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
7. Bapak Muhizar selaku ketua dan karyawan Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo, serta aparatur Desa Sinar Saudara dan segenap masyarakat Desa Sinar Saudara yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan keterangan dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu menyemangati, memberikan dukungan dan motivasi semoga mereka akan selalu mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Amin...

Semoga amal dan kebbaikannya yang telah diperbuat akan mendapatkan imbalannya yang lebih baik lagi dari Allah SWT Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin...

Bandar Lampung, 30 Agustus 2016

Penulis,

PAHRUROJI
NPM. 1151010080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A.Penegasan Judul	1
B.Alasan Memilih Judul.....	4
C.Latar Belakang Masalah	4
D.Rumusan Masalah	12
E.Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F.Metode Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A . Tinjauan Tentang Upaya Menanggulangi Kemiskinan.....	21
1 . Upaya Menanggulangi Kemiskinan.....	21
2 . Peran Pemerintah	24
B . Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat	27
1 . Pengertian Pemberdayaan	27
2 . Pemberdayaan Masyarakat Melalui PNPM Mandiri	29
3 . Tinjauan Tentang Pinjaman	38
4 . Tinjauan Tentang Pendapatan	42
5 . Tinjauan Tentang Efektivitas	44
C . Tinjauan Pinjaman Dalam Perspektif Ekonomi Islam	45
1 . Pengertian Ekonomi Islam	45
2 . Prinsip Ekonomi Islam.....	47
3 . Karakteristik Ekonomi Islam	49
4 . Tujuan Ekonomi Islam.....	50
5 . Pinjaman Dalam Islam	50

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Gambaran PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo.....	53
1. Sejarah Berdirinya.....	53
2. Struktur Kepengurusan	56
3. Unit PNPM Mandiri Perdesaan	60
B. Gambaran Desa Sinar Saudara.....	68
1. Letak dan Kondisi	68
2. Wilayah Pemerintahan	69
3. Mata Pencaharian	70
C. Hasil Wawancara Tentang Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan ..	72
1. Wawancara Dengan Ketua PNPM Mandiri Perdesaan.....	72
2. Wawancara Dengan Kepala Desa Sinar Saudara.....	72
3. Wawancara Dengan Anggota Peminjam	74
4. Wawancara Mengenai Masalah Yang Dihadapai	85

BAB IV ANALISIS DATA

A. Efektivitas Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan	87
B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pinjaman PNPM MP.....	92

BAB V PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B . Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desa serta Alokasi Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan.....	8
Tabel 3.1 Kepengurusan Unit PNPM Mandiri Perdesaan Wonosobo	57
Tabel 3.2 Desa dan Kelompok Usaha Peminjam	67
Tabel 3.3 Rincian Luas Wilayah Sinar Saudara.....	69
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Desa Sinar Saudara.....	70
Tabel 3.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sinar Saudara.....	70
Tabel 3.6 Anggota Kelompok Usaha Desa Sinar Saudara.....	71
Tabel 4.1 Pendapatan setelah memperoleh pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Riset
2. Surat Balasan Riset
3. Mekanisme PNPM Mandiri Perdesaan
4. Slip buku pinjaman
5. Daftar Anggota Kelompok Peminjam Desa Sinar Saudara
6. Foto penggunaan pinjaman untuk modal usaha
7. Pedoman Wawancara
8. Blangko Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu akan diberikan penegasan judul, dalam penegasan judul penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan di dalam skripsi ini. Pemberian penegasan judul diperlukan untuk memberi batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dan untuk menghindari kekeliruan pada pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Efektivitas Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)”** pada bagian ini penulis akan menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni *Effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.² Menurut Badudu efektif bermakna: 1) mempunyai efek, pengaruh atau

¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, 2006, hlm. 44.

² Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*. Bandung, Hasta 1980, hlm. 49.

akibat, 2) memberikan hasil yang memuaskan, 3) memanfaatkan waktu cara dengan sebaik-baiknya, bekerja dengan cara sebaik-baiknya, 4) mulai berlaku tentang undang-undang, 5) berhasil guna. Adapun Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna).³ Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, efektivitas disebut efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat terdapat pada peraturan presiden No 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan yakni dengan pembentukan tim nasional.⁴ PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pinjaman pendanaan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan.⁵

³ Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 371.

⁴ <http://www.SejarahPNPM.com.id/html> di akses tanggal 18, Oktober, 2015.

⁵ Departemen Pekerjaan Umum, *Pedoman Umum PNPM Mandiri*, Direktorat Jendral Cipta Karya, Jakarta Th. 2007, hlm. 11.

4. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, sedangkan Islam adalah suatu agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah yang memberikan tuntunan pada seluruh aspek kehidupan baik hubungan manusia dengan Tuhan, ataupun manusia dengan sesama makhluk Tuhan.⁶ Dalam pembentukan teori ekonomi mikro Islam, hukum-hukum dasar ekonomi murni tetap digunakan sepanjang hukum dasar tersebut tidak bertentangan dengan hukum syariah.⁷

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.⁸ Jadi ekonomi Islam adalah ekonomi yang dikendalikan oleh nilai-nilai akidah Islam. Ekonomi Islam lebih sebagai pandangan Islam yang kompleks sebagai akidah Islam dengan nuansa yang luas dan target yang jelas.⁹

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 15.

⁷ Adiwarman.A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012. hlm. 2.

⁸ *Ibid.* hlm. 119.

⁹ Chaidir Nasution, "Sekilas Tentang Ekonomi Islam Dan Konvensional", *IPI Jurnal Asas*, 2013. hlm. 1.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Dalam Program PNPM Mandiri Perdesaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan melalui penyediaan layanan keuangan berbasis pemberdayaan dengan memulai, mengembangkan dan meningkatkan usaha agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.

Namun pinjaman yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan kepada masyarakat bukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin tetapi pinjaman tersebut hanya pemberian pinjaman saja.

2. Alasan Subjektif

Penulis ingin menelusuri lebih dalam apakah pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan mampu meningkatkan pendapatan keluarga miskin Desa Sinar Saudara, serta tersedianya *linteratur* yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk diteliti pada dasarnya merupakan salah satu bidang ilmu yang sesuai yang sedang digeluti saat ini, yakni yang berkenaan dengan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Persoalan kemiskinan dewasa ini bukan saja menjadi persoalan masyarakat bangsa Indonesia, telah menjadi persoalan dimana setiap negara merasa berkepentingan untuk, terlepas apakah itu negara berkembang maupun sedang berkembang.

Disisi lain kemiskinan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi.¹⁰ Serta tidak terlepas dari pengaruh kinerja masyarakat tersebut, erat hubungannya dengan jenis pekerjaan, pendapatan yang rendah dan pengangguran di suatu daerah perdesaan itu sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya sumberdaya manusia, keterampilan, kemampuan serta tidak adanya akses untuk masyarakat terhadap modal untuk melakukan kegiatan usaha sebagai kegiatan ekonomi produktif untuk industri rumah tangga serta meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Situasi seperti ini apabila tidak ditanggulangi akan semakin parah keadaan masyarakat miskin, dengan keadaan seperti ini akan banyak kemungkinan melakukan segala macam cara untuk mendapatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran peningkatan, dan pendayagunaan, dalam hal ini pendapatan masyarakat harus ditingkatkan.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi, pada dasarnya manusia adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya, baik itu

¹⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPM, Yogyakarta, 2010, hlm.299.

pemimpin masyarakat atau kepala Negara.¹¹ Negara menjamin bahwa keadilan berlangsung disemua bidang kehidupan. Hal ini dilakukan negara dengan memikul tanggung jawab sebagai wali kesejahteraan publik.¹²

Karena masalah tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan yang dicantumkan dalam Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yakni dengan membentuk Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan dengan menetapkan PNPM Mandiri Perdesaan sebagai salah satu programnya yaitu pinjam PNPM Mandiri Perdesaan. Dasar hukum pelaksanaan PNPM Mandiri mengacu pada landasan konstitusional UUD 1945 beserta amandemennya, landasan idiil Pancasila, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta landasan khusus pelaksanaan PNPM Mandiri. Peraturan perundang-undangan khususnya terkait sistem pemerintahan adalah sebagai berikut:¹³

1. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 tentang Hibah Kepada Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4577);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman dan/atau Penerimaan Hibah serta Penerusan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4597);

¹¹Adiwarman.A.Karim, *Op. Cit.* hlm. 40.

¹²Mohamed Aslam Hannef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2006, hlm. 121.

¹³ Petunjuk Teknis Operasional, *Penjelasan IV Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan*, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, 2014.

3. Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang/jasa Pemerintah;
4. Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor.005/MPPN/06/2006 tentang Tata cara Perencanaan dan Pengajuan Usulan serta Penilaian Kegiatan yang Dibiayai dari Pinjaman/Hibah Luar Negeri;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 52/PMK.010/2006 tentang Tata Cara Pemberian Hibah kepada Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pendekatan yang dilakukan kemudian dikembangkan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan, pendekatan tersebut lebih bersifat memberdayakan masyarakat.

Melalui pinjaman PNPM dirumuskan kembali upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam membangun dan mengubah pola pikir serta membantu dan memberdayakan masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif yang sesuai dengan keahlian, potensi dan sumberdaya masing-masing.

Dengan adanya pinjaman dari PNPM atau yang sering disebut simpan pinjam perempuan adalah kegiatan penyediaan modal untuk membuka, mengembangkan dan meningkatkan usaha dengan harapan masyarakat miskin bisa memanfaatkan pinjaman tersebut sehingga masyarakat miskin mampu meningkatkan pendapatan.

Tabel 1.2
Desa Serta Alokasi pinjaman
Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo
Periode 31 Desember 2013

No	Desa	Kelompok			Alokasi
		Pemula	Berkembang	Siap	
1	Sridadi	10	4		Rp.683.100.000.,
2	Lakaran	6			Rp.134.000.000.,
3	Padang Manis	3	5		Rp.78.500.000.,
4	Tanjung Kurung	3	1		Rp.78.500.000.,
5	Wonosobo	9	2		Rp.337.500.000.,
6	Negri Ngarip	9			Rp.134.500.000.,
7	Dadi Sari	3	6		Rp.224.000.000.,
8	Kali Sari	4	3		Rp.308.500.000.,
9	Pardasuka	6			Rp.137.000.000.,
10	Sopoyono	9	6		Rp.642.500.000.,
11	Sinar Saudara	10	12	1	Rp.706.250.000.,
12	Banjar Sari	12		1	Rp.751.500.000.,
13	Kunyayan	18	5		Rp.684.000.000.,
14	Kejadian	1	2		Rp.49.500.000.,
15	Pekon Balak	6	6		Rp.72.000.000.,
16	Bandar Kejadian	14		1	Rp.313.000.000.,
17	Banyu Urip		4		Rp.189.000.000.,
18	Dadirejo	10			Rp.271.000.000.,
19	Kalirejo	11		1	Rp.677.000.000.,
20	Karang Anyar	18	2	1	Rp.1.370.500.000.,
21	Padang Ratu	5	4		Rp.255.500.000.,
22	Way Panas	20			Rp.387.500.000.,
23	Banjar Negara	13	13	1	Rp.1.070.500.000.,
24	Dadimulyo	6			Rp.110.000.000.,
25	Srimelati	3	1		Rp.90.000.000.,
26	Way Liwok		1		Rp.10.000.000.,
Total		282 Kelompok			Rp.9.765.350.000.,

Sumber Data : Dokumentasi Laporan Keuangan Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo

Periode 31 Desember 2014

No	Desa	Kelompok			Alokasi
		Pemula	Berkembang	Siap	
1	Sridadi	10	4		RP.729.100.000.,
2	Lakaran	6	2		Rp.154.000.000.,
3	Padang Manis	3	5		Rp.88.500.000.,
4	Tanjung Kurung	3	1		Rp.75.500.000.,
5	Wonosobo	9	3		Rp.425.500.000.,
6	Negri Ngarip	8	3		Rp.164.500.000.,
7	Dadi Sari	3	8		Rp.324.000.000.,
8	Kali Sari	9	3		Rp.323.500.000.,
9	Pardasuka	4	5		Rp.177.000.000.,
10	Sopoyono	9	5	1	Rp.829.500.000.,
11	Sinar Saudara	15	7	1	Rp.903.250.000.,
12	Banjar Sari	9	2	1	Rp.946.500.000.,
13	Kunyayan	18	13		Rp.754.000.000.,

14	Kejadian	1	4		Rp.124.500.000.,
15	Pekon Balak	6	2		Rp.132.000.000.,
16	Bandar Kejadian	14		1	Rp.353.000.000.,
17	Banyu Urip		5		Rp.249.000.000.,
18	Dadirejo	10			Rp.416.000.000.,
19	Kalirejo	3	4	1	Rp.907.000.000.,
20	Karang Anyar	18	3	1	Rp.1.727.000.000.,
21	Padang Ratu	5	4		Rp.275.500.000.,
22	Way Panas	17			Rp.387.500.000.,
23	Banjar Negara	18	7	1	Rp.1.463.500.000.,
24	Dadimulyo	6			Rp.150.000.000.,
25	Sampang Turus	6			Rp.60.000.000.,
26	Srimelati	3	1		Rp.110.000.000.,
27	Sumur Tujuh	4	3		Rp.70.000.000.,
28	Way Liwok		1		Rp.10.000.000.,
Total		310 Kelompok			Rp.12.333.350.000.,

Sumber Data : Dokumentasi Laporan Keuangan Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo

Periode 31 Desember 2015

No	Desa	Kelompok			Alokasi
		Pemula	Berkembang	Siap	
1	Sridadi	10	4		Rp.729.100.000.,
2	Lakaran	6	2		Rp.164.000.000.,
3	Padang Manis	3	5		Rp.98.500.000.,
4	Tanjung Kurung	3	1		Rp.75.500.000.,
5	Wonosobo	9	3		Rp.425.500.000.,
6	Negri Ngarip	8	3		Rp.164.500.000.,
7	Dadi Sari	3	8		Rp.324.000.000.,
8	Kali Sari	9	3		Rp.373.500.000.,
9	Pardasuka	4	5		Rp.222.000.000.,
10	Sopoyono	9	5	1	Rp.849.500.000.,
11	Sinar Saudara	15	7	1	Rp.933.250.000.,
12	Banjar Sari	9	2	1	Rp.946.500.000.,
13	Kunyayan	18	13		Rp.754.000.000.,
14	Kejadian	1	4		Rp.124.500.000.,
15	Pekon Balak	6	2		Rp.152.000.000.,
16	Bandar Kejadian	14		1	Rp.393.000.000.,
17	Banyu Urip		5		Rp.249.000.000.,
18	Dadirejo	10			Rp.426.000.000.,
19	Kalirejo	3	4	1	Rp.907.000.000.,
20	Karang Anyar	18	3	1	Rp.1.872.000.000.,
21	Padang Ratu	5	4		Rp.295.500.000.,
22	Way Panas	17			Rp.387.500.000.,
23	Banjar Negara	18	7	1	Rp.1.463.500.000.,
24	Dadimulyo	6			Rp.150.000.000.,
25	Sampang Turus	6			Rp.60.000.000.,
26	Srimelati	3	1		Rp.170.000.000.,
27	Sumur Tujuh	4	3		Rp.70.000.000.,
28	Way Liwok		1		Rp.10.000.000.,
Total		319 Kelompok			Rp.12.793.350.000.,

Sumber Data : Dokumentasi Laporan Keuangan Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo

Berdasarkan data Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus tersebut dapat dijelaskan secara singkat bahwa pinjaman yang diberikan Unit PNPM Mandiri Perdesaan setiap tahunnya meningkat yaitu : tahun 2013-2014 adalah 0,79% dan 2014-15 adalah 0,96%, artinya terdapat peningkatan pinjaman yang diberikan Unit PNPM Mandiri Perdesaan kepada masyarakat Kecamatan Wonosobo.

Dalam Islam orang yang memberikan pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah 5:2)¹⁴

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Q.S Al Baqarah 2: 245).¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung, 2014, hlm. 107.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur' dan Terjemah*, Jakarta, Intermedia 1984. hlm. 1.

Firman Allah SWT dan Ayat Al-Qur'an yang disebutkan sebelumnya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebaikan dianjurkan oleh Allah serta pemberian pinjaman yang baik untuk menolong orang yang lemah, dalam hal ini pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan adalah pinjaman yang tujuannya untuk menanggulangi kemiskinan.

Berdasarkan penelitian dengan melakukan wawancara dengan bapak Muhizar selaku ketua Unit PNPM Mandiri Perdesaan kecamatan Wonosobo ia menyatakan bahwa, jauh lebih lanjut tentang pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan adalah pinjaman yang pada dasarnya bertujuan untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin itu sendiri, tetapi tidak semua penggunaan tersebut bersifat produktif ada sebagian yang ditemukan ternyata pinjaman tersebut dipergunakan bersifat konsumtif.¹⁶

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjanah sala satu anggota peminjam ia mengatakan, sebelumnya tidak ada sosialisasi atau rapat dari desa serta dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan, yang ibu diketahui hanyalah pinjaman tersebut sama seperti pinjaman pada umumnya setelah mendapatkan pinjaman tersebut kemudian harus membayar setiap bulan.¹⁷

Permasalahan tersebut tentunya diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasinya, mengingat pinjaman yang di berikan PNPM Mandiri Perdesaan adalah bentuk keseriusan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, salah satu yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah kurangnya peran PNPM

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhizar, Ketua Unit PNPM Mandiri Perdesaan, Sekilas Tentang PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo, pada tanggal, 16 November 2015, pukul: 10:00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Anggota Peminjam kelompok Melati, Tentang Sosialisasi PNPM Mandiri Perdesaan, pada tanggal, 1 Desember 2015, pukul 09:30 WIB.

Mandiri Perdesaan serta masih lemahnya sumberdaya, kesadaran pada masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan ketidak tahuan masyarakat terhadap pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan serta adanya penyimpangan penggunaan pinjaman oleh anggota peminjam.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan tersebut apakah sesuai dengan tujuan yaitu memberdayakan, memberikan modal untuk menumbuh, kembangkan usaha usaha masyarakat miskin mampu meningkatkan pendapatan, dan apakah sesuai dengan ekonomi Islam, dengan judul “Analisis Efektivitas pinjaman PNPM terhadap peningkatan pendapatan peminjam ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam (Study Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus ?
2. Bagaiman Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tentang Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan dalam rangka menanggulangi kemiskinan yang terlalu luas jika

harus dijelaskan secara menyeluruh. Untuk itu akan diberikan batasan masalah mengenai pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota peminjam sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas mengenai Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan peminjam Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Tanggamus.
2. Ekonomi Islam Pada Penelitian ini akan membahas Pinjaman Menurut Islam khususnya pinjam PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Tanggamus.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Efektivitas Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk Mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam mengenai Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sinar Saudara dan menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentunya diharapkan akan memberikan manfaat yang berguna, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang penelitian

tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah disiplin keilmuan teori dan praktek yang berkaitan dengan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan yang baik dan sesuai dengan ekonomi Islam.

b. Kegunaan Secara Praktis

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dan pertimbangan Unit PNPM Mandiri Perdesaan pada umumnya dalam melaksanakan kegiatan yang memiliki peran penting untuk menanggulangi kemiskinan. Dan untuk mendapatkan disiplin ilmu tentang pengembangan pemikiran Islam secara Universal.

F. Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian. Artinya harus dipercaya kebenarannya.¹⁸

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) atau studi lapangan, penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.

¹⁸ Nurbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 1-3.

Tergantung kepada tujuannya, mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja, studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.¹⁹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota peminjam Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Tanggamus.

2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan guna mendapatkan sumber informasi di Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

3. Jenis Data

Menurut *Webster's New World Dictionary*, data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Dianggap mempunyai dua arti yaitu yang pertama, pernyataan (*statement*) tentang sesuatu yang sudah terjadi akan tetap belum diketahui (belum dilaporkan), sering disebut hipotesis, kedua, pernyataan tentang sesuatu yang belum terjadi, bisa terjadi bisa juga tidak, disebut ramalan.²⁰ Data sebagai suatu hasil dari penelitian berupa fakta atau keterangan yang dapat dijadikan bahan untuk mendapatkan suatu informasi memiliki

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 80.

²⁰ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Edisi Revisi Ke-7, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 15.

peranan penting dalam suatu penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan atau yang bersangkutan yang diperlukan.²¹ atau data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.²² Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan anggota peminjam PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri.²³ Bahan-bahan dokumen peraturan, kebijakan Pemerintah, keputusan Presiden, Buku kepustakaan, Jurnal, dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan atau suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.²⁴ Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Hal

²¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 19.

²² Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

²³ *Ibid.* hlm. 58.

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hlm. 174.

ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan atau Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut²⁵. Observasi merupakan “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Pengamatan penulis dilakukan di Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Tanggamus.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁶ Adapun pihak yang akan penulis wawancarai yaitu Anggota peminjam, Ketua Unit PNPM serta Kepala Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Tanggamus.

²⁵ *Ibid.* hlm. 175.

²⁶ *Ibid.* hlm. 193-194.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, dokumen, jurnal, koran, majalah, atau bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian penulis, dengan tujuan untuk memperoleh data yang menunjang kelengkapan penelitian ini.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian.”²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota peminjam PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 115 orang.

Sampel adalah “sebagian dari populasi (individu) yang diteliti.”²⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling* artinya sampel kelompok yang terdiri dari 23 kelompok peminjam Unit PNPM Mandiri Perdesaan dengan teknik pengambilan sampel secara acak atau *random sampling*. Dalam setiap kelompok terdiri dari rata-rata 5 orang.²⁹

6. Teknik Analisa Data

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Edisi Revisi V, 2002, hlm. 108.

²⁸ *Ibid.* hlm. 109.

²⁹ Nurbuko Cholid, Achmadi Abu, *Op.Cit.* hlm. 111.

Dalam penelitian ini berlandaskan pada analisa data kualitatif induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis serta data diterjukan agar dapat dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan sehingga selanjutnya dapat disimpulkan.³⁰ Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.³¹

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³²
- b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 89.

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 150.

³² Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 92.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³³

- c. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁴

³³ *Ibid.* hlm. 95.

³⁴ *Ibid.* hlm. 99.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Upaya Penanggulangan Kemiskinan

1. Upaya Menanggulangi Kemiskinan

Masyarakat miskin selalu berada pada kondisi ketidakberdayaan atau ketidak mampuan mereka dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, yaitu ketidak mampuan dalam: 1) melakukan kegiatan usaha produktif, 2) menjangkau akses sumberdaya sosial ekonomi.¹ Kemiskinan adalah fenomena sosial ekonomi yang selalu diikuti dengan persoalan kesenjangan sosial, dimana pada sisi lain ada sebagian kecil dari masyarakat yang tingkat pendapatannya relatif cukup tinggi dan ada sebagian dari masyarakat yang memiliki pendapatan yang sangat rendah.²

Menurut Lincoln Arsyad Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Namun dalam bagian ini akan dijelaskan dua macam ukuran kemiskinan yang paling umum digunakan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan yang relatif.³

1) Kemiskinan Absolut

Pada dasarnya konsep kemiskinan seringkali dikaitkan dengan sebuah perkiraan atas tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan atas tingkat kebutuhan biasanya hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara layak.

300. ¹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015, hlm.

156. ²Thoah Miftah, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Jakarta, Kencana, 2008, hlm.

³ Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* hlm. 302.

2) Kemiskinan Relatif

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti orang tersebut tidak miskin, beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat disekitarnya. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya. Konsep inilah yang kemudian kita kenal sebagai konsep kemiskinan relatif.

Menurut jenisnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua katagori yaitu

- 1) Kemiskinan relatif yakni perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan suatu daerah, kemiskinan ini dikatakan relatif karna lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan antara lapisan sosial misalnya, membandingkan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok sosial tertentu dengan kelompok sosial lainnya,⁴
- 2) Kemiskinan absolut, yakni suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari suatu orang yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti : sandang, pangan, papan, pemukiman, dan pendidikan.

Selanjutnya pendapatan masyarakat harus dapat ditingkatkan sehingga pemenuhan kebutuhan pokok dapat terlaksana. Pendapatan masyarakat yang perlu ditingkatkan disini adalah masyarakat yang termasuk miskin. Mereka yang pendapatannya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup yang paling pokok adalah yang berada di bawah garis kemiskinan mutlak.⁵

Cara yang dipergunakan untuk mengentaskan kemiskinan yang diakibatkan oleh struktur yang tentu saja berbeda dengan kemiskinan yang oleh akibat karakter budaya dan etos kerja yang rendah. Masing-masing

⁴ Abu Hurairah, *Pengorganisasian Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Angunan Berbasis Rakyat*, Humanior-Anggota IKAPI, Bandung, 2008, hlm. 168.

⁵ Emil Salim, *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1980), hlm. 41.

model kemiskinan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengatasinya antar satu sama lain.⁶

Berdasarkan beberapa uraian menurut para ahli diatas kemiskinan sangatlah kompleks dan dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah terjadinya pengangguran, kurangnya peluang bekerja, berkerja tetapi dengan pendapatan rendah serta malas bekerja. Dan menyatakan bahwa jenis kemiskinan dapat dikatagorikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

Kemiskinan dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya bukanya hanya permasalahan ekonomi, tetapi lebih bersifat multidimensional dengan akar permasalahan terletak pada sistem ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan. Adapun masyarakat miskin disebabkan adanya kebijakan ekonomi dan politik kurang menguntungkan mereka, sehingga dari kebijakan tersebut masyarakat miskin tidak memiliki kesempatan akses yang memadai ke sumber daya-sumber daya kunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak. Akibatnya mereka terpaksa hidup dibawah standar yang tidak dapat lagi dinilai manusiawi, baik dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan secara politik pun mereka tidak memiliki sarana untuk ikut dalam pengambilan keputusan penting yang menyakut hidup mereka.

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang besar dalam ekonomi yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Setiap negara manapun berusaha untuk mengatasinya, namun tingkat keberhasilan dalam

⁶ Saiful Arif, *Menolak Pembangunanisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hlm. 289.

mengatasi itu tergantung pada mekanisme dari sistem ekonomi yang dianut oleh negara tersebut.

2. Peran Pemerintah

Peran pemerintah yang dominan adalah pemerintah harus mendorong pembangunan sekeras mungkin dengan cara mengambil peran dalam ekonomi.⁷ Peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan telah dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program pemberian bantuan kepada masyarakat, seperti Program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), subsidi BBM, Program P2KP, pemberian beras murah dan pengobatan gratis, Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program PNPM Mandiri Perdesaan dan program lainnya yang pada dasarnya ditujukan untuk membantu masyarakat miskin. Ada berbagai cara untuk mengurangi dan mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah dengan mengharuskan setiap orang yang menerima bantuan pemerintah untuk menerima pekerjaan.⁸

Pembangunan ekonomi harus dilakukan atas kebutuhan yang paling dirasakan masyarakat, selain itu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan, maka prinsip-prinsip yang harus di perhatikan adalah:⁹

- 1) Prinsip kebutuhan adalah program pembangunan masyarakat pedesaan terutama didasarkan atas untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan dan dirasakan masyarakat.

⁷ M.Umar Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani, Jakarta, 2000, hlm. 33

⁸ N.Gregory Euston Quah, *Op. Cit.* hlm. 455.

⁹ Tjahya Supriatna, *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, Penerbit Rineta Cipta, Jakarta, Agustus, 2000, hlm. 79-81.

- 2) Prinsip partisipasi merupakan menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dan lembaga yang mempunyai fungsi pelayanan masyarakat didalam perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, penilaian dan pembangunan.
- 3) Prinsip keterpaduan mencerminkan adanya upaya untuk memadukan sumber-sumber yang dimiliki masyarakat dan lembaga terkait dalam menyelenggarakan kegiatan pembangunan masyarakat.
- 4) Prinsip keberlanjutan menegaskan bahwa pembangunan masyarakat yang tidak dilakukan sekali tuntas melainkan secara bertahap, terus-menerus dan terarah untuk mencapai kondisi yang lebih baik.
- 5) Prinsip keserasian mengandung makna bahwa program pembangunan masyarakat memerlukan perhatian keserasian antara kebutuhan yang disarankan oleh anggota masyarakat dengan kebutuhan lembaga terkait sehingga terdapat kaitan erat antara kepentingan masyarakat dengan kepentingan pemerintah.
- 6) Prinsip kemampuan sendiri menegaskan bahwa kegiatan pembangunan masyarakat disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan sumber-sumber yang dimiliki masyarakat.

Adapun peran pemerintah dalam pembangunan daerah adalah tahap pertama perencanaan bagi setiap organisasi yang tertarik dalam pembangunan ekonomi daerah adalah menentukan peran pemerintah daerah terkait dalam proses pembangunan. Ada empat peranan yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah, yaitu sebagai

Entrepreneur, koordinator, fasilitator, dan stimulator bagi lahirnya inisiatif-inisiatif pembangunan daerah.¹⁰

- 1) *Entrepreneur* adalah pemerintah daerah bertanggungjawab dalam menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah dapat mengembangkan suatu usaha sendiri, misalnya melalui pembentukan BUMN.
- 2) Koordinator yaitu menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perluasan dari peran pembangunan ekonomi dapat melibatkan kelompok dalam masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian informasi ekonomi, misalnya tingkat kesempatan kerja, angkatan kerja, pengangguran dan sebagainya. Dalam peran sebagai koordinator, pemerintah daerah juga dapat melibatkan lembaga-lembaga pemerintahan yang lain, dunia usaha dan masyarakat dalam penyusunan sasaran-sasaran ekonomi, rencana-rencana, dan strategi-strategi. Pendekatan ini sangat potensial dalam menjaga konsistensi pembangunan daerah dengan nasional dan menjamin bahwa perekonomian daerah akan mendapatkan manfaat yang maksimum.
- 3) Fasilitator yaitu pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan di daerahnya melalui adanya perbaikan lingkungan di daerahnya. Hal ini akan mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan serta pengaturan penetapan daerah.
- 4) Stimulator yaitu pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang

¹⁰ Lincolin Arsyad, *Op. Cit.* hlm. 388.

akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada agar tetap berada di daerah tersebut. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan cara antara lain: pembuatan brosur-brosur, pembuatan kawasan industri, pembuatan untuk industri-industri kecil, serta membantu industri-industri kecil.

Dari uraian tentang penanggulangan kemiskinan dapat dijelaskan bahwa diperlukan pembangunan ekonomi, dalam hidup yang bernegara pemerintah mempunyai peranan penting untuk menanggulangi masalah kemiskinan dalam membuat kebijakan dan kegiatannya yang tujuannya untuk menanggulangi kemiskinan, keberhasilan program pengentasan kemiskinan ini juga melibatkan peran penting masyarakat.

B. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menunjuk kepada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam, a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, c) berpartisipasi dalam proses pembangunan.¹¹

Pemberdayaan adalah “memuat komunitas lokal memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumberdaya mereka. Mereka dibuat agar memiliki inisiatif dan kemampuan untuk mengejar

¹¹ Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 58.

pelaksanaan atau implementasi. Inisiatif itu dengan kemampuan sendiri”.¹² Pemberdayaan secara leksikal adalah berarti penguata. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan dalam istilah lain pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya”.¹³ Sebagaimana menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya yang menjadi kurang populer, pendapatan perempuan pun menjadi sebuah faktor penentu yang semakin penting dalam menentukan jumlah pendapatan sebuah keluarga pada umumnya.¹⁴

Langkah-langkah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara sistematis dijelaskan sebagai berikut :¹⁵

- 1) Bicara mengenai kebutuhan masyarakat mengenai masalah-masalah yang ada.
- 2) Mencari data-data, fakta-fakta, sumber, pengetahuan teknis, persetujuan pemerintah dan putusan.
- 3) Merencanakan semua langkah dan tindakan pelaksanaan motivasi dan pelatihan masyarakat.
- 4) Pelaksanaan rencana menurut rencana yang telah dibuat sebelumnya.

¹² Muchtar Masoed, *Jurnal Media Inovasi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 1997, hlm. 50.

¹³ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 44.

¹⁴ N.Gregory Euston Quah, *Op. Cit.* Hlm. 436.

¹⁵ Frans Wiryanto Jomo, *Membangun Masyarakat*, Alumni, Bandung, 1986, hlm. 61-67.

5) Evaluasi dan pengaturan pemeliharaan proyek.

Kegiatan kelompok dalam lima langkah merupakan proses penguatan kelembagaan, suksesnya pelaksanaan program atau usaha bersama membawa akibat sukses yang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pengertian pemberdayaan adalah suatu kegiatan dengan mendayagunakan sumberdaya manusia yang lemah untuk lebih mampu dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan secara singkat konsep pemberdayaan adalah kegiatan keinginan, kerja kersa, semangat untuk usaha guna mendapatkan usaha sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam mendapatkan dan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berdasarkan prinsip Islam.

Hakekat pemberdayaan adalah penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat bisa berkembang. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap masyarakat pasti memiliki daya akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau potensi yang ada belum tergali untuk dikembangkan. Pemberdayaan sebaiknya mengantarkan pada proses kemandirian dan meningkatkan perekonomian.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui PNPM Mandiri Perdesaan

Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasi PNPM Mandiri Perdesaan Tahun 2008 (Peraturan Departemen Dalam Negeri Nomor: 4142/316/PMD), tujuan umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan yaitu meningkatkan kesejahteraan

dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dalam keputusan pelaksanaan perencanaan, pemantauan, pembangunan. Mengembangkan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif. Menyediakan prasarana dan sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat, dan melembagakan pengelolaan dana bergulir melalui simpan pinjam perempuan. Selain itu mengembangkan antar pemangku kepentingan dalam upaya menanggulangi kemiskinan di perdesaan.

PNPM Mandiri Perdesaan berada dibawah binaan Direktorat pemberdayaan masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang bersumber dari Alokasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), swadaya masyarakat dan pinjaman dari sejumlah lembaga.

Dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri Perdesaan dilaksanakan melalui harmonisasi dari pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya

penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. Pada tanggal 12 September 2006, Tim Koordinasi Pengendali Kemiskinan (TKPK) menyatakan sepakat mengenai “Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)” sebagai instrumen dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

a. Pengertian PNPM Mandiri

PNPM Mandiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan dan pengangguran. PNPM Mandiri difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri merupakan integrasi dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis masyarakat yang sudah jalan.

b. Jenis-Jenis PNPM Mandiri

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia ada 3 jenis antara lain :

- 1) PNPM Mandiri Perdesaan.
- 2) PNPM Mandiri Perkotaan.
- 3) PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal.

c. Tujuan PNPM Mandiri

Tujuan PNPM Mandiri secara umum adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan

keputusan dan pengelolaan pembangunan. Tujuan PNPM Mandiri secara Khusus:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelestarian pembangunan.
- 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal.
- 3) Mengembangkan kapasitas pemerintahan lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif.
- 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
- 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir,
- 6) Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan.
- 7) Mengembangkan kerja sama antara pemangku kepentingan dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

d. Visi PNPM Mandiri

Visi PNPM Mandiri adalah mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin di perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di

luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

e. Misi PNPM Mandiri

- 1) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
- 2) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
- 3) Mengoptimalkan fungsi dan peran pemerintah lokal.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dasar masyarakat.
- 5) Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

f. Keluaran (Output) Program PNPM Mandiri

- 1) Terjadinya peningkatan keterlibatan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan kelompok perempuan mulai perencanaan sampai dengan pelestarian.
- 2) Terlembaganya sistem pembangunan partisipatif di desa dan antar desa.
- 3) Terjadinya peningkatan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pembangunan partisipatif.
- 4) Berfungsi dan bermanfaatnya hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bagi masyarakat.
- 5) Terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan sosial dasar dan ketersediaan akses ekonomi terhadap RTM.
- 6) Terbentuk dan berkembangnya kerjasama antar desa dalam pengelolaan pembangunan.

- 7) Terjadinya peningkatan peran serta dan kerja sama para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.

g. Prinsip PNPM Mandiri

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia masyarakat lebih memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia daripada pembangunan fisik semata.
- 2) Otonomi masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi negatif dari luar.
- 3) Desentralisasi memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.
- 4) Berorientasi pada masyarakat miskin segala keputusan yang diambil dan disepakati berpihak kepada masyarakat miskin.
- 5) Partisipasi masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran dana, waktu maupun ruang.
- 6) Kesetaraan dan keadilan gender memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk berperan aktif dalam setiap pembangunan dan dalam menikmati manfaat

kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.

- 7) Demokratis masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.
- 8) Transparansi dan Akuntabel masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.
- 9) Prioritas masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan.
- 10) Keberlanjutan dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan kegiatan harus mempertimbangkan sistem pelestariannya.

h. Kriteria Kegiatan PNPM Mandiri

PNPM Mandiri mempunyai beberapa kriteria kegiatan, antara lain :

- 1) Lebih bermanfaat bagi Rumah Tangga Miskin
- 2) Berdampak langsung pada kesejahteraan
- 3) Berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan
- 4) Didukung SDM yang ada
- 5) Bisa dikerjakan oleh masyarakat

i. Strategi PNPM Mandiri

PNPM Mandiri dalam menjalankan kegiatannya mempunyai beberapa strategi, yaitu :

- 1) Memberikan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat dalam mengambil keputusan,
- 2) Meningkatkan sinergisitas antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan,
- 3) Memberikan bantuan kepada masyarakat berupa dana bantuan langsung masyarakat (BLM/*block grant*) dan bantuan pendampingan berupa *technical assistance*.

j. Sasaran PNPM Mandiri

- 1) Lokasi Sasaran lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan perdesaan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan tidak termasuk kecamatan-kecamatan kategori kecamatan bermasalah dalam PPK/PNPM Mandiri Perdesaan.
- 2) Kelompok Sasaran PNPM mandiri
 - Kelembagaan Masyarakat Desa
 - Kelembagaan Pemerintah Lokal
 - RTM / Rumah Tangga Miskin di perdesaan

k. Pendanaan PNPM Mandiri

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program Pemerintah Pusat bersama Pemerintah Daerah, artinya program ini direncanakan, dilaksanakan dan didanai bersama-sama berdasarkan persetujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh

Pemerintah Pusat dan Daerah. Sumber dan Ketentuan Alokasi Dana BLM PNPM Mandiri Perdesaan Sumber Dana Berasal dari :

- 1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- 2) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
- 3) Swadaya Masyarakat
- 4) Partisipasi dunia usaha

l. Jenis Kegiatan PNPM Mandiri

- 1) Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat langsung secara ekonomi bagi RTM.
- 2) Kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan masyarakat (pendidikan nonformal).
- 3) Kegiatan peningkatan kapasitas/ketrampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal (tidak termasuk penambahan modal),
- 4) Penambahan permodalan simpan pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP).

m. Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

- 1) Pengertian Unit Pengelola Kegiatan menurut Petunjuk Teknis Operasional bahwa UPK adalah Unit Pengelola Kegiatan yang mengelola dana Bantuan Masyarakat (BLM), baik dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) maupun Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dapat dialokasikan untuk berbagai jenis kegiatan yang mencakup kegiatan sarana atau prasarana, pendidikan, kesehatan, UEP dan SPP atau dana bergulir (PTO Penjelasan X Pengelolaan Dana Bergulir Program Pengembangan Kecamatan 2005).

- 2) Peranan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah sebagai unit pengelola dan operasional pelaksanaan kegiatan antar desa.
- 3) Tugas Unit Pengelola Kegiatan (UPK) mendapatkan penugasan Musyawarah Antar Desa (MAD) atau Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) untuk menjalankan tugas pengelolaan dana program dan tugas pengelolaan dana perguliran.

3. Tinjauan Tentang Pinjaman

Pinjaman dapat disamakan dengan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹⁶

Menurut Thomas Suyanto istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan. Karena itu, dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit di masa mendatang akan

¹⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010. hlm. 96.

sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan.¹⁷ Apa yang telah dijanjikan berupa barang, uang atau jasa. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman atau kredit adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- 1) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang yang telah ditentukan.
- 2) Kesepakatan disamping unsur percaya, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani baik hak maupun kewajibannya.
- 3) Jangka waktu yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 4) Resiko adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih atau macet pemberian kredit.
- 5) Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau

¹⁷ Thomas Suyatno, *Dasar-dasar perkreditan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2007. hlm 120.

jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga.¹⁸

Adapun jenis dan penggolongan kredit. Menurut Kasmir jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:¹⁹

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi kredit yang dipergunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b) Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misal untuk membeli bahan baku atau untuk membayar gaji pegawai.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif kredit yang dipergunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa
 - b) Kredit konsumtif kredit yang dipergunakan untuk konsumtif secara pribadi, misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, dan kredit konsumtif lainnya.
 - c) Kredit perdagangan kredit yang dipergunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

¹⁸Kasmir, *Op. Cit.* hlm. 99.

¹⁹*Ibid.* hlm. 103-108.

- b) Kredit jangka menengah kredit yang memiliki jangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya digunakan untuk investasi.
 - c) Kredit jangka panjang kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dengan jaminan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b) Kredit tanpa jaminan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
- a) Kredit pertanian kredit yang diberikan untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam, dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
 - c) Kredit industri kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
 - d) Kredit pertambangan jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak, atau timah.

- e) Kredit pendidikan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
- f) Kredit profesi kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
- g) Kredit perumahan kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

Dari uraian diatas jenis kredit yang diberikan program PNPM Mandiri Perdesaan melalui kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Unit Ekonomi Produktif (UEP) jika dilihat dari segi kegunaannya, termasuk kredit modal kerja, karena bertujuan meningkatkan modal usaha bagi anggota kelompok peminjamnya. Dan jika dilihat dari jangka waktunya, termasuk kredit jangka pendek, karena waktu pengembalian pinjaman per periode adalah maksimal satu tahun.

4. Tinjauan Tentang Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalty, dan sewa. Pendapatan selain itu juga dapat didefinisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.²⁰ Pendapatan yang meningkat di hasilkan oleh pekerja dengan kemampuan, keterampilan tinggi dan pekerja dengan kemampuan dan keterampilan rendah maka rendah pula pendapatannya.²¹ Rendahnya

²⁰ Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2002, hlm. 26.

²¹ N.Gregory Euston Quah, *Op. Cit.* hlm. 415.

produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima.²²

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.²³ Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Selain dari pada itu pendapatan menunjukkan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran tranver atau penerimaan dari pemerintah.²⁴ Pendapatan adalah suatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan, tanpa adanya pendapatan mustahil akan didapat penghasilan.

Dari pemaparan tentang pengertian pendapatan diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan adalah timbul dari sebuah kegiatan produktivitas, pekerja, kemampuan, keterampilan dari aktivitas yang dijalani yang bisa dikenal dengan penghasilan. Pendapatan selain dari pada itu juga sebagai penghasilan dari usaha pokok penjualan barang diikuti

²² Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Indonesia*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009. hlm.

²³ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Prenada Nedia Group, Jakarta, 2009, hlm. 21.

²⁴ *Ibid.* hlm. 53.

dengan biaya oprasiaonal sehingga di peroleh laba atau keuntungan dari sebuah aktivitas yang dijalani.

5. Tinjauan Tentang Efektivitas

Secara sederhana efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna).²⁵ Adapun menurut ahli manajemen *Peter Drucker*, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing thing right*). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Sedangkan georgoplous tanenbaum, mengemukakan: “Efektifitas adalah ditinjau dari sudut pandang pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran” dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”²⁷

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, saran dan prasaran dalam jumlah yang secara sadar telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil sasaran semakin mendekati sasaran,

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 250.

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPPE, 1998), Edisi 2, hlm. 7.

²⁷ Firman faturrahman ginanjar, “*Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*” jurnal PNPM MP, Vol.12 edisi 02 oktober 2013, hlm .13.

berarti semakain tinggi efektivitasnya.²⁸

Dari uraian diatas tentang efektivitas dipandang dari tingkat pencapaian tujuan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas juga merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak, serta menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Jadi pengertian efektivitas dapat dijelaskan secara singkat bahwa efektivitas adalah suatu ukuran seberapa jauh tujuan yang telah dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, dan apabila hasil kegiatan tersebut mendekati tujuan yang telah ditetapkan maka semakin mendekati efektif (berhasil).

C. Tinjauan Pinjaman Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dewasa ini, Ekonomi Islam banyak mendapat perhatian para pelaku ekonomi dalam kapasitasnya masing-masing, ekonomi Islam menyajikan pandangan Islam dalam konteks aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia.²⁹ Ekonomi Islam merupakan Ilmu sosial yang tentu saja tidak terbebas dari nilai-nilai moral, nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus di masukan dalam analisis fenomena ekonomi serta

²⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara jakarta, 2001, hlm. 4.

²⁹ Veithzal Rivai, Komala Adriyani, *Ekonomi Syari'ah Konsep Praktek dan Penguatan Kelembagaan*, Pustaka Rizki Putra Semarang, 2009, hlm. 3.

dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syari'ah.³⁰ Untuk itu ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya didunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat (falah).³¹

Ekonomi Islam disebut juga ekonomi Rabbani, Chapra menyebutnya dengan ekonomi Tauhid, namun secara umum dapat dikatakan sebagai “*divine economiccs*”.³² Cerminan watak ketuhanan ekonomi Islam bukan pada aspek pelaku ekonominya tetapi pada aspek aturan atau sistem yang harus di pedomani oleh para pelaku ekonomi.

Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua faktor ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya (kepada aturan-Nya) di kembalikan segala urusan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali-Imron (3):109:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِلٰى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿١٠٩﴾

Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi, dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.³³ (Q.S Ali-Imron 3:109)

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua yang ada dalam dunia ini adalah milik Allah SWT, manusia di dunia ini hanyalah sebagai khalifah yang diberi amanah untuk menjaga dan memanfaatkan yang telah disediakan Allah SWT. Ekonomi Islam menuntut segala sesuatu di lakukan dengan seadil-adilnya, siapapun tidak di benarkan menjadi korban

³⁰ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi Tetapi Solusi* Cet. Ke- 2, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 1.

³¹ Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII, *Ekonomi Islam*, Cet. Ke-5 , PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013, hlm. 4.

³² Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Op.cit.* hlm. 2.

³³ Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 64.

ketidakadilan, karena ekonomi Islam bersifat Ilahiah-Insaniah, terbuka tetapi selektif, toleran tetapi tidak kenal kompromi dalam menegakan keadilan, karena semua itu untuk kesejahteraan umum dunia dan kebahagiaan akhirat.³⁴

Dari uraian diatas di jelaskan bahwa ekonomi Islam merupakan Ilmu sosial yang tentu saja tidak terbebas dari nilai-nilai moral, aplikasi petunjuk dan aturan yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material, upaya memusatkan perhatian pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya di bumi atas dasar kerja sama dan partisipasi dengan tujuan utamanya untuk memperoleh *falah*.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.³⁵ Prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:³⁶

- 1) Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi rabbani dan insani. Dikatakan sebagai ekonomi rabbani karena sarat akan arahan dan nilai-nilai Ilahiyah, dan dikatakan sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonominya di laksanakan dan di tujukan untuk kemakmuran manusia.
- 2) Pentingnya Iman sangat penting dalam ekonomi Islam karena secara langsung akan memengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, dan preferensi manusia.

³⁴Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Op.cit.* hlm. 11.

³⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.cit.* hlm. 57.

³⁶ *Ibid.* hlm. 162-165.

- 3) Keunikan ajaran Islam karena luasnya dan kedalaman asas-asas mengenai seluruh masalah manusia yang berlaku sepanjang masa.
- 4) Keadilan sosial semua sistem ekonomi mempunyai perinsip yang sama yaitu perekonomian yang adil, namun tidak semuanya sistem tersebut mampu dan konsisten menciptakan ekonomi yang adil.³⁷
- 5) Sumber daya merupakan titipan Allah SWT kepada manusia harus memanfaatkan secara efisien dan seoptimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan secara bersama di dunia, yaitu untuk diri sendiri dan untuk orang lain.
- 6) Kekuatan penggerak utama ekonomi islam adalah kerja sama kerja sama dan saling menguntungkan merupakan kekuatan utama dalam menggerakkan ekonomi Islam, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa'(4): 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁸

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Oleh karena itu kekompakan dalam menciptakan ketertiban, keamanan, dan

³⁷ Adiwarmarman .A.Karim, *Op. Cit.* hlm. 43.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Diponegoro, Bandung, 2010, hlm. 83.

kenyamanan demi terselenggaranya kehidupan yang makmur dan sejahtera haruslah ditegakan.

- 7) Kepemilikan kekayaan pribadi harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan kesejahteraan masyarakat.

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Karakteristik utama Islam adalah keteraturan dan keserasian. Aktivitas ekonomi merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, oleh karena itu ekonomi Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran konsep Islam yang memiliki berbagai karakteristik, berikut ini karakteristik ekonomi Islam.³⁹ Manusia sebagai khalifah Allah SWT, dimuka bumi ini, diamanahnya olehnya untuk mengelolah bumi dengan tingkat keimanan dan hati nurani melalui aturan hukum dan melalui campur tangan pemerintah.⁴⁰

- 1) Harta kepunyaan Allah SWT dan manusia merupakan khalifah atas harta.
- 2) Ekonomi terikat dengan akidah, syari'at (hukum), dan moral.
- 3) Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan.
- 4) Kebebasan individu dijamin dalam Islam.
- 5) Negara diberi wewenang ikut campur dalam pemerintahan.
- 6) Bimbingan konsumsi.
- 7) Petunjuk Investasi.
- 8) Zakat.

³⁹ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Op.cit.* hlm. 169.

⁴⁰ Muhamed Aslam Hannef, *Op. Cit.* hlm. 177.

4. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan syari'at islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), melalui tatanan kehidupan yang baik dan terhormat.⁴¹ Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, diantaranya mencangkup keseimbangan fisik dengan mental, material dan spiritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat.

Dari uraian diatas tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan tatanan kehidupan yang sejahtera, dengan terlindunginya aspek kemaslahatan yaitu iman, ilmu, harta, dan kelangsungan keturunan serta menciptakan kehidupan yang seimbang baik dunia maupun akhirat, dengan demikian kebahagiaan dan kesejahteraan akan terwujud baik dunia maupun akhirat kelak.

5. Pinjaman Dalam Islam.

Pengertian Utang-piutang (*Qardh*) atau Pinjaman Secara etimologis, *qardh* berarti pemotongan. Sedangkan Utang (*qardh*) menurut syara' adalah harta yang diberikan oleh kreditur (pemberi utang) kepada debitur (pemilik utang), agar debitur mengembalikan yang serupa dengannya kepada kreditur ketika telah mampu.⁴² *Qardh* juga diartikan utang-piutang atau menghutangkan barang dan dibayar dengan barang pula, dan disukai agama.⁴³

⁴¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.cit.* hlm. 54.

⁴²Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 4*, Jakarta: Cempaka Putih Tengah, 2009, hlm. 115.

⁴³Teuku Muhammad Hasbi ash Shieddieqy, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra,2001, hlm. 363.

Utang-piutang (qardh) dapat diartikan memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan yang dipinjamnya. Qardh juga diartikan perjanjian sesuatu kepada orang lain dalam bentuk pinjaman yang akan dibayar dengan nilai yang sama. Dalam literatur fiqh klasik, *qardh* dikategorikan *akad tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.⁴⁴

Dasar hukum qardh transaksi qardh diperbolehkan oleh para ulama berdasarkan firman Allah dan hadis Nabi, ayat yang memperbolehkan qardh adalah sebagai berikut :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Al-Baqarah 2 : 245).⁴⁵

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٤٦﴾

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah 5 :2)

⁴⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, Pustaka Setia, 2001, hlm. 131.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 40.

Dari uraian Islam membolehkan tentang pinjaman yang bagaimanakan yang di bolehkan menurut agama adalah pinjaman yang bersifat membantu, menolong orang yang benar-benar membutuhkan sesama muslim untuk menghindari terjadinya keterpurukan, kelangsungan hidup, kelangsungan agaman dan negara, dan memberikan pinjaman yang baik adalah pinjaman di jalan Allah.

Memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan termasuk akhlaq yang mulia dan terpuji, karena berarti menolong melepaskan kesusahan orang lain. Islam mengajarkan prinsip tolong-menolong dalam kebaikan.⁴⁶ Menurut sebagian besar ulama pinjaman yang diperbolehkan adalah pinjaman yang mengandung unsur kasih sayang sesama manusia. Disebutkan bahwa sifat dasar pinjaman tidak sama dengan pengambilan keuntungan, melainkan keduanya saling bertolak belakang walaupun terdapat keuntungan dalam pinjaman. Akhirnya, seseorang hendaknya menjaga hartanya, dengan anggapan ketika ia menyadari bahwa dirinya tidak mampu menjaganya, maka apabila terdapat kerusakan, kerusakan itu menjadi tanggung jawab peminjam. Karen itu sifat dasar pinjamn adalah tanpa bunga.⁴⁷

Dalam Islam Salah satu diantara bentuk pertolongan melepaskan kesusahan dan kesulitan ialah memberikan pinjaman kepada sesama muslim yang terdesak karena kebutuhan hidup sehari-hari atau karena suatu keadaan darurat yang terdesak karena

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 214.

⁴⁷ Murtadha Mutahhari, *Pandangan Islam Tentang Asuransi dan Riba*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995, hlm. 71.

kebutuhan hidup sehari-hari atau karena suatu keadaan darurat yang bersifat insidental. Pinjaman yang diberikan tersebut mampu memberi sedikit kemudahan bagi mereka yang sedang kesusahan, terutama bagi warga miskin yang sangat membutuhkan bantuan dari sesama manusia.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo

1. Sejarah Berdirinya PNPM Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo terbentuk sejak tahun 2007 sampai sekarang melalui forum Musyawarah Antar Masyarakat (MAM). Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro atau dapat juga didefinisikan sebagai salah satu lembaga yang menyediakan jasa keuangan pengusaha kecil bagi masyarakat miskin yang produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga miskin dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Dalam rangka menanggulangi kemiskinan, Pemerintah menciptakan PNPM Mandiri Perdesaan kemudian Program ini dimaksudkan untuk mendukung lebih lanjut Inpres No. 5/1993 tentang desa yang tertinggal. Tujuan utama dari PNPM Mandiri Perdesaan ini untuk meningkatkan kelembagaan masyarakat yang ditempuh melalui pemberdayaan serta pemeberian pinjaman modal untuk memulai, mengembangkan usaha dalam meningkatkan ekonomi produktif. Sebagai usaha pengintegrasian dan perluasan program-program penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Melalui PNPM Mandiri perdesaan dirumuskan kembali upaya penanggulangan kemiskinan serta melibatkan unsur masyarakat, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan evaluasi melalui

proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan subyek upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam proses pengelolaan kegiatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan azas dan prinsip program pengembangan desa, dalam pengelolaannya organisasinya yang dapat menjaga pelaksanaan program secara berkesinambungan maka dibentuk Unit PNPM Mandiri Perdesaan yang berkedudukan di desa yang dipilih dalam forum Musyawarah Antar Masyarakat (MAM) yang kemudian di tetapkan dan disahkan dalam surat keputusan Camat atas nama Bupati. PNPM Mandiri Perdesaan ini merupakan program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi meningkatkan anggota kelompok pinjaman serta terwujudnya optimalisasi program PNPM Mandiri perdesaan guna meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat miskin.

Misi antara lain mengarahkan dan membina masyarakat miskin menjadi masyarakat yang produktif, menjadikan PNPM Mandiri Perdesaan sebagai kegiatan pinjaman yang dapat membangun perekonomian, dengan melakukan penggalian potensi ekonomi produktif serta meningkatkan hubungan antara kelompok peminjam, sebagai perwujudan visi dan misinya.

PNPM Mandiri Perdesaan melakukan beberapa kegiatan, salah satu kegiatannya ialah pinjaman modal dimana kegiatan ini dimaksud untuk membantu peminjam khususnya ibu rumah tangga atau sering

disebut dengan simpan pinjam perempuan untuk memulai, mengembangkan dan meningkatkan usaha, yang berada di Desa Banyu Urip Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.¹

2. Struktur Kepengurusan

Berdasarkan buku bacaan panduan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo Tanggamus, Laporan Pertanggung Jawaban, tahun 2014. Struktur kepengurusan merupakan salah satu susunan dan hubungan antar tiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal.

Struktur organisasi mempunyai beberapa keuntungan dan beberapa peran penting dalam menunjang tugas, wewenang, tanggung jawab serta hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan yang ada pada kepengurusan organisasi Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, adapun kepengurusan Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Pembina Program Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo adalah Camat Wonosobo Bapak Herli Rakhman.
- b. Penanggung jawab Operasional Kecamatan Program Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wnosobo adalah Mulyanto.

¹ Wawancara dengan Bapak Muhizar, selaku ketua Unit PNPM Mandiri Perdesaan, Sekilas Tentang Sejarah PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo, pada tanggal, 16 November 2015, pukul: 10:00 – 11:30 WIB.

c. Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) :

Tabel 3.1

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Sofyan	Ketua	Pekon Padangratu
2	M Basri	Sekretaris	Pekon Balak
3	Romadhon	Anggota	Banjar Negara

Sumber Data: Dokumentasi Unit PNPM Kecamatan Wonosobo

Tugas :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pertemuan antar desa, rapat kerja dan rapat pengurus harian.
- 2) Mewakili masyarakat sebagai pemilik modal dengan sistem perwakilan dalam hal membuat keputusan yang berkaitan dengan kepemilikan modal serta forum resmi ditingkat Kecamatan dan Kabupaten.
- 3) Mengontrol terhadap pelestarian dan pengembangan kegiatan untuk menyediakan pendanaan untuk kebutuhan usaha masyarakat Kecamatan Wonosobo.

d. Untuk Kepengurusan Badan Pengawas Unit Pengelola Kegiatan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Muhizar	Ketua	Bandar Kejadian
2	Winarto	Anggota	Dadi Rejo
3	Sarbini	Anggota	Kunyayan

Sumber Data: Dokumentasi Unit PNPM Kecamatan Wonosobo

Tugas :

- 1) Mengkordinir kegiatan pengawasan dan pemeriksaan.
- 2) Mempertanggung jawabkan hasil pemeriksaan dan pengawasan
- 3) Mempersiapkan laporan pengawas.

e. Tim Verivikasi Perguliran (TV)

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Romadhon	Ketua	Banjar Negara
2	Samsul Bahri	Anggota	Kunyayan
3	Pawit Sudarsono	Anggota	Banjar Negara

Sumber Data: Dokumentasi Unit PNPM Kecamatan Wonosobo

Tugas :

- 1) Melaksanakan verivikasi kepada masyarakat yang telah mengajukan proposal kepada UPK.
- 2) Membuat rekomendasi hasil verivikasi kepada BKAD.
- 3) Melaksanakan pembinaan terhadap kelompok yang bermasah atau yang mengalami penunggakan.

f. Kepenguruan UPK

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Soffan	Ketua	Dadi Rejo
2	Merisa ristiani	Sekretaris	Soponyono
3	Andika Damayanti	Bendahara	Banjar Sari

Sumber Data: Dokumentasi Unit PNPM Kecamatan Wonosobo

Tugas :

- 1) Menyalurkan dan mencatat serta mengarsipkan dana.
- 2) Mengelola dana bergulir yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada.
- 3) Pembinaan bagi kelompok-kelompok peminjam.
- 4) Memeriksa hasil laporan penggunaan dana.

g. Penanggung Jawab dan Pembina Unit PNPM Mandiri Perdesaan tingkat Desa di Kecamatan Wonosobo

No	Nama Desa	Nama kepala Desa
1	Bandar Kejadian	Syahri
2	Banjar Negara	Suharyono
3	Banjar Sari	Fatoni
4	Banyuurip	Supriyanto
5	Dadirejo	Edisusanto
6	Dadimulyo	Siswanto
7	Dadisari	Isdiono
8	Kalirejo	Warko
9	Kalisari	Supriyanto
10	Karang Anyar	Bambang Irawan
11	Kejadian	Alipi
12	Kunyanyan	Suhaili
13	Lakaran	Suryadi
14	Negri Ngarip	Junaidi
15	Padang Manis	Jahari

16	Padang Ratu	M Nuri
17	Pardasuka	Kusal
18	Pekon Balak	Sakroni
19	Sampang Turus	M Sujata
20	Soponyono	Marzuki Roni
21	Sinar Saudara	Kuntoro
22	Sridadi	Nyoman
23	Sri Melati	Syafe'i
24	Sumur Tujuh	Sairun
25	Tanjung Kurung	Mad Syahri
26	Way Liwo	Sunardi
27	Way Panas	Idham Kholid
28	Wonosobo	S Wardi

Sumber Data: Dokumentasi Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Wonosobo

3. Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Wonosobo

Berdasarkan buku Panduan Pengelalooan Kegiatan Dana Bergulir, Kabupaten Tanggamus Lampung, Tim penyusun Y.D Wulandari, S.E., Nely Susilawaty, S.T.P. dan Zulkarnain, S.T.P., Tahun 2014.

a. Pengertian Dana Bergulir

Dalam memberi dukungan terhadap percepatan penanggulangan kemiskinan, maka kegiatan pengelola dana bergulir menjadi salah satu kegiatan yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk simpan pinjam perempuan untuk mendapatkan permodalan dalam meningkatkan pendapatan.

Dana bergulir adalah seluruh dana program yang berasal dari BLM, PNPM dan sumber dana lain yang disalurkan oleh masyarakat oleh UPK di gunakan untuk masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat miskin melalui kempok-kelompok yang bersifat pinjaman dalam suatu wilayah Kecamatan.

b. Tujuan

- 1) Memberikan kemudahan akses pendanaan ekonomi rumah tangga baik kepada masyarakat sebagai pemanfaat maupun kelompok usaha dan mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga miskin.
- 2) Pelestarian dan pengembangan dana bergulir yang sesuai dengan tujuan program.
- 3) Meningkatkan kapasitas pengelola dana bergulir ditingkat wilayah perdesaan.
- 4) Meningkatkan peran kelembagaan pengelola dana bergulir unit pengelola kegiatan sebagai pengelola dana bergulir yang mengacu pada program secara akuntabel, transparan dan berkelanjutan.
- 5) Peningkatan pelayanan kepada rumah tangga miskin dalam menentukan kebutuhan ekonomi rumah tangga terkait permodalan usaha melalui kelompok pemanfaat.

c. Sasaran

- 1) Kelompok simpan pinjam adalah kelompok yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota rumah tangga miskin.

- 2) Kelompok usaha bersama adalah kelompok yang mempunyai kegiatan usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota kelompok, dengan prioritas kelompok yang mempunyai rumah tangga miskin.
- 3) Kelompok aneka usaha adalah kelompok yang anggotanya rumah tangga miskin yang mempunyai usaha yang dikelola secara individu.

d. Persyaratan kelompok

- 1) Kelompok yang mengajukan pinjaman dana perguliran minimal katagori kelompok berkembang.
- 2) Umur kelompok sekurang-kurangnya 1 tahun.
- 3) Pendanaan perguliran
 - a) Kelompok pemula hanya memperoleh pinjaman kelompok sebesar Rp.15.000.000.
 - b) Kelompok berkembang memperoleh pinjaman kelompok sebesar Rp.50.000.000.
 - c) Kelompok matang memperoleh pinjaman lebih dari Rp.50.000.000, dengan batasan maksimal sebesar Rp.150.000.000, berdasarkan MAD kelompok eksklusif bisa mengajukan pinjaman sebesar Rp.250.000.000.

e. Sistem persyaratan pengajuan dan penetapan pinjaman kelompok dana perguliran sebagai berikut :

Musyawarah Antar Desa (MAD) merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan pengelolaan dana bergulir ditingkat

kecamatan. Sehubungan dengan pelaksanaan perguliran, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) melalui forum MAD mengambil keputusan dan persiapan perguliran UPK melakukan evaluasi internal untuk menilai kesiapan keuangan, dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Harus sepengetahuan Kepala Desa dalam bentuk rekomendasi tertulis.
- 2) Susunan proposal pinjaman kelompok harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 3) Umur kelompok sekurang-kurangnya satu tahun.
- 4) Dokumen pengajuan pinjaman kelompok harus dilampiri:
 - a) Daftar calon penerima manfaat,
 - b) Copy KTP atau Identitas lain.
- 5) Proposal kelompok diserahkan kepada UPK.
- 6) Evaluasai proposal pinjaman oleh UPK.
 - a) UPK melakukan pemeriksaan kelengkapan propoasal pinjaman kelompok yang diterima. Proposal pinjaman kelompok yang tidak lengkap diberikan catatan kekurangan dan dikembalikan kepada kelompok sedangkan proposal yang lengkap diarsip dan dicatat dalam daftar proposal pinjaman kelompok.
 - b) UPK melakukan evaluasi proposal pinjaman kelompok sekurang-kurangnya meliputi:
 - (1) Latar belakang,
 - (2) Kondisi peminjam,
 - (3) Riwayat pinjaman pada UPK,

(4) Rencana proposal kelompok,

(5) Hasil penilaian kelompok.

7) Verifikasi oleh tim verifikasi

a) Tim verifikasi melakukan review atas semua dokumen proposal pinjaman kelompok dari hasil evaluasi UPK.

b) Tim verifikasi menyusun perencanaan dan jadwal verifikasi lapangan ke semua kelompok yang mengajukan proposal pinjaman.

c) UPK mendampingi kegiatan tim verifikasi di lapangan.

d) Tim verifikasi membuat keputusan rekomendasi layak atau tidak layak untuk didanai untuk semua proposal yang telah dilakukan verifikasi.

e) Verifikasi membuat laporan tertulis hasil kegiatan verifikasi kepada pendanaan perguliran.

8) Keputusan pendanaan oleh tim pendanaan

a) Keputusan tim pendanaan dilakukan oleh tim pendanaan dalam forum musyawarah pendanaan perguliran dan dipertanggung jawabkan kepada BKAD dalam forum MAD.

b) Musyawarah pendanaan perguliran dihadiri oleh pembina di kecamatan yaitu Camat, pengurus BKAD, tim pendanaan, UPK, TV, BP-UPK dan kelompok yang mengajukan pinjaman.

c) Peran tim verifikasi dalam musyawarah pendanaan perguliran adalah melaporkan hasil kegiatan verifikasi terhadap semua

proposal kelompok yang masuk dalam bentuk rekomendasi kelayakan.

- d) Proposal kelompok yang mendapat rekomendasi layak saja yang dapat dilakukan pembahasan untuk mendapatkan penetapan pendanaan.
 - e) Tim pendanaan melakukan perengkingan terhadap kelompok yang ditetapkan untuk ditandai.
 - f) Hasil musyawarah pendanaan perguliran yang berisi daftar kelompok yang akan didanai, di umumkan kepada masyarakat oleh UPK melalui papan informasi atau media lainnya.
- 9) Pencairan pendanaan proposal pinjaman oleh UPK
- a) Berdasarkan berita acara dan hasil musyawarah pendanaan perguliran, UPK menyusun jadwal pencairan sesuai dengan pendapatan rangking, jadwal pencairan meliputi jadwal kelompok yang mendapatkan pencairan langsung setelah keputusan pendanaan maupun kelompok yang masuk daftar tunggu jika dana yang tersedia tidak mencukupi.
 - b) Sebelum dilakukan pencairan dana, berkas pinjaman harus dilampiri dengan:
 - (1) Dokumen pengajuan proposal kelompok,
 - (2) Hasil evaluasi UPK,
 - (3) Hasil verifikasi dan keputusan pendanaan,
 - (4) Surat perjanjian pinjaman dan kartu pinjaman yang telah ditanda tangani antar kelompok dan UPK,

(5) UPK wajib mengumumkan daftar seluruh nama kelompok penerima manfaat melalui papan informasi dan media lainnya.

f. Pembinaan dan pengawasan

- 1) UPK Berkewajiban melakukan pembinaan kepada seluruh kelompok pemanfaat baik pembinaan administratif maupun pembinaan langsung lapangan.
- 2) Pengurus BKAD melakukan kegiatan pengawasan terhadap seluruh proses kegiatan perguliran secara langsung maupun melalui pengurus BP-UPK.
- 3) BP-UPK berkewajiban melakukan supervisi, pemeriksaan dan pengawasan terhadap seluruh proses kegiatan perguliran dan dilaporkan kepada BKAD.

g. Penentuan jasa pinjaman

- 1) Besaran jasa pinjaman berdasarkan referensi bunga pasar pinjaman paling rendah dari bank pemerintah sesuai dengan daerah masing-masing.
- 2) Sistem perhitungan jasa pinjaman menurun atau tetap.
- 3) Penetapan pinjaman bisa menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan pola Syari'ah. Dan penentu bagi hasil berdasarkan referensi bank syari'ah pada wilayah masing-masing.
- 4) Besaran pinjaman dan sistem perhitungan ditetapkan oleh BKAD melalui MAD.

h. Jangka waktu pinjaman

Jangka waktu pinjaman untuk kelompok penyalur maksimal 18 bulan.

i. Penetapan daftar tunggu

Usulan kegiatan pinjaman yang belum ditandai dari dana bergulir dapat ditetapkan sebagai kelompok tunggu yang dilaporkan dalam daftar tunggu.

4. Desa Yang Terdaftar Pada Unit PNPM Mandiri Perdesaan Di Kecamatan Wonosobo

Tabel 3.2
Desa dan Kelompok Usaha Peminjam
Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus

No	Desa	Kelompok usaha		
		Pemula	Berkembang	Siap
1	Sridadi	10	4	
2	Lakaran	6	2	
3	Padang Manis	8		
4	Tanjung Kurung	3	1	
5	Wonosobo	9	3	
6	Negri Ngarip	8	3	
7	Dadi Sari	3	8	
8	Kali Sari	4	3	
9	Pardasuka	4	5	
10	Sopoyono	9	5	1
11	Sinar Saudara	15	7	1
12	Banjar Sari	9	5	1
13	Kunyayan	18	13	
14	Kejadian	1	4	
15	Pekon Balak	6	2	
16	Bandar Kejadian	14		1
17	Banyu Urip		5	
18	Dadirejo	15	6	
19	Kalirejo	3	4	1
20	Karang Anyar	18	3	1
21	Padang Ratu	5	4	
22	Way Panas	17		
23	Banjar Negara	18	7	1

24	Dadimulyo		6	
25	Sampang Turus	6		
26	Srimelati	3	1	
27	Sumur Tujuh	4	3	
28	Way Liwok		1	
Total		328		

Sumber Data : Dokumentasi Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM

Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo.

B. Gambaran Desa Sinar Saudara

1. Letak dan Kondisi Desa Sinar Saudara

Desa Sinar Saudara merupakan satu dari 28 (dua puluh delapan) desa yang berada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Desa Sinar Saudara termasuk salah satu desa yang lokasinya wilayahnya cukup jauh dari pusat Kota Bandar Lampung, sehingga Desa Sinar Saudara termasuk desa yang tertinggal. Wilayah Desa Sinar Saudara memiliki batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Badar Kejadian (Kecamatan Wonosobo)

Sebelah Timur: Desa Bandar Kejadian (Kecamatan Wonosobo)

Sebelah Selatan: Desa Sopoyono (Kecamatan Wonosobo)

Sebelah Barat : Desa Sridadi (Kecamatan Wonosobo)

a. Luas Desa

Luas Desa Sinar Saudara pada adalah 91 (sembilan puluh satu)

Hektar, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rincian Luas Wilayah Desa Sinar Saudara

Rincian Lahan	Tahun 2010	Tahun 2015
Tanah Sawah	7 Ha	6 Ha
Tanah Tegak/Ladang	35 Ha	30 Ha
Tanah Pekarangan	46 Ha	50 Ha
Lain-Lain	4 Ha	5 Ha

Sumber Data : Dokumentasi Desa Sinar Saudara

Luas Desa Sinar Saudara yang berupa tanah sawah dari tahun 2010, sampai tahun 2015 mengalami penurunan luas daerah, karena lahan yang dulunya berupa sawah sekarang berubah menjadi tanah perumahan yang telah dibangun rumah, tanah tegak atau ladang juga sama seperti tanah sawah, dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami penurunan luas lahan, karena lahan tersebut juga sekarang digunakan masyarakat untuk membangun rumah. Sedangkan tanah pekarangan dari tahun 2010, sampai tahun 2015 mengalami kenaikan, karena bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan jumlah rumah yang dibangun semakin banyak, sehingga membuat luas tanah pekarangan desa bertambah luas.

b. Wilayah Pemerintahan

Desa Sinar Saudara terdiri dari 4 (empat) Dusun, keempat dusun itu adalah 1) Dusun Sinar Saudara, 2) Dusun Sinar Jaya, 3) Dusun Sinar Maju, 4) Dusun Sinar Sunda. Wilayah-wilayah tersebut terdiri dari, 4 (empat) RW dan 4 (empat) RT.

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sinar Saudara berdasarkan registasi tahun 2015 sebanyak 1.896 jiwa dan 474 kepala keluarga, terdiri dari 900 jiwa penduduk laki-laki dan 9.896 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Desa Sinar Saudara

Tahun	Jumlah
2015	1.896 jiwa

Sumber Data : Dokumentasi Desa Sinar Saudara

d. Mata Pencaharian

Warga Desa Sinar Saudara dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dengan berbagai mata pencaharian antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pekerjaan warga Desa Sinar Saudara

Pekerjaan	Jumlah
Petani	49 orang
Buruh	261 orang
Pedagang besar/eceran	140 orang
PNS	4 orang
Nelayan	20 orang

Sumber Data : Dokumentasi Desa Sinar Saudara

Mata pencaharian masyarakat yang paling banyak ditunjukkan pada tabel 3.5 diatas, yaitu masyarakat dengan mata pencaharian bekerja dibidang buruh pasar dan buruh tani.

**2. Kelompok Anggota Peminjam Desa Sinar Saudara pada Unit
PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo**

**Tabel 3.6
Anggota Kelompok Usaha Pemula**

No	Nama Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Pekerjaan	Umur	Pinjaman Kelompok
1	Melati	Nurjanah	Pedagang	29 Th	Rp.15.000.000.,
2	Cempaka	Misyani	Pedagang	34 Th	Rp.10.000.000.,
3	Kenanga	Rumsiah	Ibu rumah tangga	50 Th	Rp.10.000.000.,
4	Arisan pedagang	Rumaini	Ibu rumah tangga	35 Th	Rp.15.000.000.,
5	Arusan seroja	Munamah	Ibu rumah tangga	50 Th	Rp.10.000.000.,
6	Pengajian	Katsuryani	Ibu rumah tangga	40 Th	Rp.10.000.000
7	Mawar I	Zuraidawati	Ibu rumah tangga	45 Th	Rp.19.000.000.,
8	Melati I	Sepni	Ibu rumah tangga	48 Th	Rp.10.000.000.,
9	Cempaka I	Sriyanti	Ibu rumah tangga	40 Th	Rp.15.000.000.,
10	Kenanga I	Iklawati	Ibu rumah tangga	23 Th	Rp.15.000.000.,
11	Arisan pedagang I	Asmiyah	Ibu rumah tangga	44 Th	Rp.25.000.000.,
12	Kenanga II	Leginah	Ibu rumah tangga	47 Th	Rp.20.000.000.,
13	Cempaka I	Sofiyannah	Ibu rumah tangga	44 Th	Rp.30.000.000.,
14	Mawar I	Bernita	Pedagang	37 Th	Rp.10.000.000.,
15	Melati II	Halimah	Ibu rumah tangga	35 Th	Rp.30.000.000.,

Sumber Data : Dokumentasi Pinjaman PNPM Desa Sinar Saudara

Anggota Kelompok Usaha Berkembang

No	Nama kelompok	Nama Anggota Kelompok	Pekerjaan	Umur	Pinjaman Kelompok
1	Nirwana	Astuti	Pedagang	44 Th	Rp.15.000.000.,
2	Arisan	Abiyati	Tani	45 Th	Rp.25.000.000.,
3	Kenanga II	Lisna sari	Pedagang	45 Th	Rp.30.000.000.,
4	Mawar	Asniah	Ibu rumah tangga	42 Th	Rp.40.000.000.,
5	Bintang	Rosita dewi	Ibu rumah tangga	24 Th	Rp.25.000.000.,
6	Perintis	Badriah	Ibu rumah tangga	48 Th	Rp.25.000.000.,
7	Teratai	Nining	Pedagang	27 Th	Rp.10.000.000.,

Sumber Data : Dokumentasi Pinjaman PNPM Desa Sinar Saudara

Anggota Kelompok Siap

No	Nama kelompok	Nama Anggota Kelompok	Pekerjaan	Umur	Pinjaman kelompok
1	Soraya	Mufidah	Pedagang	32 Th	Rp.50.000.000.,

Sumber Data : Dokumentasi Pinjaman PNPM Desa Sinar Saudara

C. Wawancara Tentang Pelaksanaan Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sinar Saudara

1. Hasil Wawancara Dengan Ketua Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhizar selaku ketua Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo ia mengatakan bahwa, sekarang PNPM Mandiri Perdesaan lebih memfokuskan kepada pinjam PNPM Mandiri Perdesaan yang sering disebut simpan pinjam perempuan untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat miskin dalam rangka upaya untuk meningkatkan pendapatan.

Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan serta sosialisasi dilakukan kepada calon anggota kelompok peminjam sebelum pihak PNPM Mandiri Perdesaan menyerahkan dana pencairan kepada anggota kelompok peminjam, dengan memberi penyuluhan, pengertian terhadap tujuan serta pembayaran kembali, sementara untuk tambahan pinjaman yang telah disepakati 12% dari jumlah pinjaman, hadirnya tambahan tersebut disebabkan karena adanya beban gaji kariawan, sewa gedung, peralatan dan oprasional UPK dengan mengingat sumber dana PNPM Mandiri Perdesaan adalah dana bergulir.

2. Wawancara Dengan Kepala Desa Sinar Saudara

a. Wawancara Tentang Pekerjaan Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kuntoro selaku Kepala Desa Sinar Saudara ia mengatakan bahwa, mata pecaharian warga bermacam-macam, serta pekerjaan yang paling banyak ialah bekerja

buruh pasar maupun buruh tani, pekerjaan sebagai buruh tersebut adalah sumber pendapatan keluarga mereka yang tidak bisa ditentukan pendapatannya.²

Ketika dilakukan pengamatan kepada sebagian besar warga desa Sinar Saudara memang benar pekerjaan buruh yang paling banyak baik itu buruh pasar maupun buruh tani, saat dilakukan pengamatan lebih mendalam kepada salah satu warga Sinar Saudara yaitu Bapak Irsat benar pekerjaan buruh tersebut dilakukan oleh kepala keluarga yang memang tidak mempunyai ladang, sawah atau usaha lainnya sehingga secara terpaksa pekerjaan tersebut lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sedangkan istri dari bapak Irsad menjadi ibu rumah tangga yang menunggu pendapatan dari suaminya.

b. Wawancara Tentang Surat Rekomendasi

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan Bapak Kontoro ia menuturkan dalam menentukan surat rekomendasi untuk proposal calon peminjam yang meminjam di Unit PNPM Mandiri Perdesaan berdasarkan Musyawarah Antar Desa dalam memperhatikan warga miskin, dengan indikator yang telah disepakati dalam rapat tingkat kecamatan yaitu dengan pendapatan yang dibawah Rp.500.000, per/bulan, serta melihat apakah jenis pekerjaan calon peminjam tersebut.

² Wawancara dengan Bapak Kuntoro, Kepala Desa Sinar Saudara, Tentang Mata Pencaharian, Pekerjaan Warga dan PNPM Mandiri Perdesaan, pada tanggal, 30 November 2015, pukul 08:00-11:00 WIB.

Namun ia menyatakan lebih lanjut surat rekomendasi untuk proposal pengajuan pinjaman kepada Unit PNPM Mandiri Perdesaan hanya menekankan pada: 1) Kebenaran bahwa calon anggota kelompok adalah warga Desa Sinar Saudara, 2) Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan tersebut untuk kegiatan usaha calon anggota kelompok peminjam, 3) Kesiapan calon anggota kelompok dalam perjanjian dan pembayaran.

c. Wawancara Tentang Sosialisasi PNPM Mandiri Perdesaan

Dalam kaitannya tentang sosialisasi, berdasarkan wawancara dengan Bapak Kuntoro mengatakan bahwa, sosialisasi tentang PNPM Mandiri Perdesaan dilakukan tingkat Kecamatan melalui Musyawarah Antar Desa (MAD), kalau untuk desa tidak ada sosialisasi tentang PNPM Mandiri Perdesaan karna memang desa tidak mempunyai tim untuk sosialisasi, lembaga PNPM Mandiri Perdesaan itu sendiri yang seharusnya memberikan sosialisasi serta memberdayakan masyarakat pada umumnya, adapun aparat desa sifatnya hanya membantu mengsucceskan program tersebut.

3. Wawancara Dengan Anggota Peminjam Tentang Pelaksanaan

a. Wawancara Tentang Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar anggota peminjam menyatakan bahwa, tidak ada sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan kepada masyarakat. Ketika dilakukan wawancara dengan Ibu Nurjanah salah satu anggota peminjam kelompok Melati secara mendalam ia mengatakan, sebelumnya tidak ada sosialisasi

atau rapat dari desa serta dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan, ibu mengetahui pinjaman tersebut dari tetangga sekitar lingkungan, adapun sosialisasi dilakukan pada saat pencairan pinjaman, serta ibu tidak mengetahui secara mendalam tentang pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan yang ibu diketahui hanyalah pinjaman tersebut sama seperti pinjaman pada umumnya setelah mendapatkan pinjaman tersebut kemudian harus wajib setiap bulan.³

d. Wawancara Tentang Persyaratan

Dari segi persyaratan memang sangat mudah dengan tidak menggunakan jaminan dalam mengajukan pinjaman. Berdasarkan wawancara dengan sebagian besar anggota peminjam menyatakan bahwa, persyaratan untuk mengajukan pinjaman tanpa harus ada tanggungan atau jaminan, seperti sertifikat bangunan rumah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimah salah satu anggota peminjam kelompok Melati secara mendalam ia mengatakan bahwa, persyaratan memang tidak menyulitkan, ada beberapa persyaratan dalam mengajukan proposal pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan antara lain:⁴

- 1) Membentuk Kelompok Suadaya Masyarakat yang terdiri dari lima orang atau lebih dalam setiap kelompok yang beranggotakan ibu rumah tangga.

³ Wawancara Dengan Ibu Nurjanah, Anggota Peminjam Kelompok Melati, Tentang Sosialisasi, Pada tanggal, 1 Desember 2015, pukul 09:30-10:30 WIB.

⁴ Wawancara Dengan Ibu Asniah, Anggota Peminjam Kelompok Mawar Tentang Persyaratan Proposal, Pada tanggal, 5 Desember 2015, pukul 11:11-11:45 WIB.

- 2) Meminta surat persetujuan atau rekomendasi untuk meminjam pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan dari kepala Desa.
- 3) Mengisi blangko proposal yang disediakan oleh Unit PNPM Mandiri Perdesaan.
- 4) Mendaftarkan dan menyerahkan proposal kepada Unit PNPM Mandiri Perdesaan kemudian menunggu panggilan pencairan dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan.

4. Wawancara Dengan Anggota Peminjam Tentang Penggunaan Peminjam Dan Pendapatan

a. Wawancara Dengan Anggota Peminjam Usaha Kelompok Pemula

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurjanah anggota peminjam kelompok Melati ia mengatakan bahwa, pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp.3.000.000, dengan ditambah 12% sehingga total pinjaman menjadi sebesar Rp.3.360.000, dengan pembayaran yang menurun selama 12 bulan. jadi setiap bulannya ibu harus membayar kembali pinjaman tersebut sebesar Rp.280.000., karna memang pendapatan dari suami tidak menentu, sedangkan kebutuhan keluarga setiap hari menuntut sehingga ibu mengajukan proposal kepada PNPM dengan sebesar Rp.3.000.000, setelah diberikan modal dari pinjaman PNPM, modal tersebut ibu gunakan untuk pembelian gerobak sebesar Rp.400.000., panci Rp.100.000., saringan Rp.50.000., tepung Rp.150.000., minyak Rp.100.000., pisang Rp.50.000., tahu Rp.30.000., kol Rp. 20.000., kantong plastik Rp. 20.000., dari usaha jualan gorengan yang dilakukan ibu memperoleh

keuntungan rata-rata sebesar Rp.40.000, per/hari dari keuntungan tersebut menurut ibu mampu membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misyani ketua anggota peminjam kelompok Cempaka ia mengatakan bahwa, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu misyani hanya menunggu penghasilan dari suami yang bekerja sebagai pedagang ikan, tetapi terkadang tidak memperoleh ikan dari nelayan untuk dijual kembali, sehingga pendapatan suami pun tidak menentu. Untuk dapat membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ibu misyani mencoba untuk membuka usaha dagang sayur keliling dengan mengajukan pinjaman modal Unit PNPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp.2.00.000, dari modal tersebut ibu membelanjakannya kepasar lalu menjualnya kembali dengan keliling desa, dari jualan sayur keliling tersebut pendapatan serta keuntungan ibu rata-rata sebesar Rp.40.000, per/hari tiap kali keliling.⁵

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Rumsiah anggota peminjam kelompok Kenanga, berdasarkan wawancara dengan ibu Rumsiah mengatakan bahwa, dalam kesehariannya ibu menunggu pendapatan suami ibu sebagai buruh pasar sedangkan ibu dirumah, menjaga anak dan menjaga warung gorengan serta makan ringan modal membuka warung tersebut ibu dapatkan dari pinjaman modal Unit PNPM Mandiri Perdesaan yang berjumlah Rp.2.000.000,

⁵ Wawancara Dengan Ibu Misyani, Anggota Peminjam kelompok Cempaka, Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal, 1 Desember 2015, pukul 11:00-12:00 WIB.

dari modal pinjaman tersebut ibu mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.40.000, per/hari pendapatan tersebut dirasa mampu membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota peminjam, dengan jenis usah bersama yang beranggotakan 3 (anggota) yaitu Ibu Zuraidawati kelompok Mawar, Ibu Sepni kelompok Melati 1 serta Ibu Sriyanti kelompok Cempaka menyatakan bahwa, pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan digunakan untuk memulai usaha bersama dengan membuka usaha jualan pakaian keliling desa bahkan antar desa. Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ibu Sepni salah satu usaha bersama lebih mendalam ia mengatakan bahwa, pinjaman tersebut sebesar Rp.2.000.000, dipergunakan untuk modal usaha bersama dengan iuran setiap anggota sebesar Rp.1.500.000, dari modal tersebut dalam aktivitas penjualan pakaian ibu mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.60.000, tiap kali dilakukan usaha keliling pakaian tersebut dalam satu minggu dua kalikeliling.⁷ Dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Iklawati anggota peminjam kelompok Kenangga 1 ia mengatakan bahwa, pinjaman tersebut ia gunakan untuk jualan ikan, ikan yang didapat dari gudang lelang lalu ia jual kembali dengan menawarkan kepada setiap warga setempat.⁸

⁶ Wawancara Dengan Ibu Rumsiah, Anggota Peminjam Kelompok Cempaka, Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal 1 Desember 2015, pukul 14:00-15:15 WIB.

⁷ Wawancara Dengan Ibu Sepni, Anggota Peminjam kelompok Melati 1 Usaha Bersama, Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal, 1 Desember 2015, pukul 16:00-17:00 WIB.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Iklawati, Anggota Peminjam kelompok Kenangga 1, Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal, 2 Desember 2015, pukul 09:00-10:15 WIB.

Namun seiring berjalannya waktu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimah anggota peminjam kelompok Melati 1 mengatakan bahwa, memang benar pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan membantu ibu dengan memberikan modal untuk usaha sebesar Rp.5.000.000, sebagian dana tersebut ibu pakai untuk keperluan yang tidak produktif dan sebagian lagi ibu tambahkan untuk modal usaha jual beli gula merah namun usaha tersebut mengalami masalah karena sebagian pembuat gula merah banyak yang berhenti dan beralih jenis pekerjaannya.⁹

Penyimpangan penggunaan pinjaman pun terjadi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Munamah anggota peminjam kelompok Arisan Soraya ia mengatakan bahwa, dalam penggunaan pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp.2.000.000, ibu gunakan untuk pembelian kendaraan bermotor guna membantu suaminya sebagai ojek dipasar, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan, dalam kesehariannya ibu menyisihkan pendapatan untuk pembayaran kembali pinjaman tersebut.¹⁰

Kejadian yang serupa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rumaini anggota peminjam kelompok Arisan Pedagang ia mengatakan bahwa, pinjaman dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp.3.000.000, dipergunaan untuk pembelian pupuk. Dengan harapan agar hasil panen yang akan datang lebih meningkat dalam waktu 1

⁹ Wawancara Dengan Ibu Halimah, Anggota Peminjam Kelompok Melati 1, Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal, 4 Desember 2015, pukul 09:00-10:30 WIB.

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Munamah, Anggota Peminjam Kelompok Arisan Soraya Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal, 2 Desember 2015, pukul 14:00-15:20 WIB.

tahun 2 kali panen, modal sebesar Rp.3.000.000, pinjaman tersebut tidak semuanya dibelikan pupuk oleh ibu karena harus dipotong dengan biaya transportasi pembelian pupuk.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan usaha bersama yaitu Ibu Amsiyah anggota peminjam kelompok Arisan Pedagang, Ibu Leginah kelompok Kenangga 1, Ibu Bernita kelompok mawar menyatakan bahwa, pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan tersebut kami gunakan untuk modal usaha pembelian dan penjualan hasil bumi seperti, pisang, kates serta gabah, namun usaha kami mengalami masalah. Dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Leginah salah satu usaha bersama lebih mendalam ia mengatakan bahwa, memang benar pinjaman dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp.4.000.000, sebagian ibu jadikan modal usaha bersaman dengan iuran setiap orangnya sebesar Rp.3.000.000, tetapi usaha yang dijalani memang sedang bermasalah berawal dari barang yang kami beli dari para petani sifatnya musiman sehingga modal tersebut mengendap sedangkan kebutuhan harus dipenuhi serta terkadang modal tersebut ibu pakai untuk memenuhi kebutuhan sehingga perlahan modal tersebut berkurang dan sekarang usaha tersebut tidak berjalan lagi.¹²

Yang lebih memprihatinkan, berdasarkan wawancara dengan Ibu Katsuryani anggota peminjam kelompok Pengajian ia mengatakan serta mengakui bahwa, dana pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan

¹¹ Wawancara Dengan Ibu Rumaini, Anggota Peminjam Kelompok Arisan Pedagang Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal, 2 Desember 2015, pukul 15:00-16:40 WIB.

¹² Wawancara Dengan Ibu Leginah, Anggota Peminjam Kelompok Kenangga 1 Tentang Penggunaan Pinjaman, Pada tanggal, 3 Desember 2015, pukul 09:30-10:00 WIB.

ibu menggunakan untuk membelikan seng sebagai atap rumah yang bocor saat musim penghujan tiba, besar pinjaman Rp.2.000.000, langsung dibelika sepuluh lembar seng untuk menggantikan seng yang rusak dan sisanya ibu coba untuk membuka usaha, dalam pembayaran pinjaman tersebut tiba ibu mengakui kesusahan dengan harus kerja sekerasnya serta terkadang harus meminjam uang kepada saudara atau kerabat terdekat.¹³

b. Wawancara Dengan Anggota peminjam Usaka Kelompok Berkembang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Astuti anggota peminjam kelompok Nirwana ia mengatakan bahwa, usaha sebelumnya pemembuat tempe dengan pendapatn rata-rata sebesar Rp.40.000, per/hari namun sebelumnya hampir berhenti karena tempe yang dibuat mengalami kegagalan modal pun semakin berkurang, dan ibu mencari tambahan modal setelah membuat kelompok untuk menjadi anggota Kelompok Suadaya Masyarakat untuk mengajukan pinjaman pada Unit PNPM Mandiri Perdesaan, dengan pinjaman Rp.3.000.000, pinjaman tersebut digunakan untuk membeli kedelai, alat pembuat tempe, dan akhirnya ibu bisa melanjutkan usaha kembali membuat tempe yang keesokan hari akan dijual dipasar dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.90.000, per/hari.¹⁴

¹³ Wawancara Dengan Ibu Katsuryani, Anggota Peminjam Kelompok Pengajian, Pada tanggal, 3 Desember 2015, pukul 13:30-15:00 WIB.

¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Astuti, Anggota Peminjam Kelompok Nirwana Tentang Penggunaan Pinjaman , Pada tanggal, 5 Desember 2015, pukul 09:00-11:00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asniah anggota peminjam kelompok Mawar ia mengatakan bahwa, usaha sebelumnya adalah gula merah dengan pendapatn rata-rata sebesar Rp.100.000, per/minggu namun keterbatasan modal sehingga pendapatan ibu tidak meningkat, dalam upaya untuk meningkatkan ibu membuat kelompok untuk menjadi anggota Kelompok Suadaya Masyarakat kemudian mengajukan tambahan modal pada Unit PNPM Mandiri Perdesaan. Dengan tambahan modal pinjaman sebesar Rp.8.000.000, pinjaman tersebut dirasa lumayan untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatnya usaha meningkat juga pendapatan ibu. Pendapatan rata-rata sebesar Rp.300.000, per/minggu.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Abiyati anggota peminjam kelompok Arisan mengatakan bahwa, di awal usahanya ibu mempunyai warung serta pendapatan ibu rata-rata sebesar Rp.100.000, per/minggu dirasa hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Sehingga ibu mencoba mengajukan pinjaman dana di Unit PNPM Mandiri Perdesaan dengan tujuan agar bisa menambah kebutuhan warungnya, dengan memperoleh pinjaman tersebut sebesar Rp.5.000.000, setelah mendapatkan modal tersebut pendapatan ibu sekarang rata-rata sebesar Rp.400.000, per/minggu.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosita Dewi anggota peminjam kelompok Bintang ia mengatakan bahwa, usaha sebelumnya jualan ikan dipasar dengan pendapatn rata-rata sebesar Rp.70.000,

¹⁵Wawancara Dengan Ibu Abiyati, Anggota Peminjam Kelompok Arisan, Pada tanggal, 5 Desember 2015, pukul 15:00-16:00 WIB.

per/hari namun dirasa pendapatan tersebut hanya sebatas cukup . Ibu berusaha untuh mencari tambahan modal kepada Unit PNPM Mandiri Perdesaan dengan tambahan modal pinjaman Rp.5.000.000, pinjaman tersebut dirasa mampu untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatnya usaha pendapatan ibu pun meningkat dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.200.000, per/hari.¹⁶

Wawancara dengan Ibu Lisna dan Ibu Nining anggota anggota peminjam kelompok peminjam Kenanga ia menurkan bahwa, sebelum meminjam di Unit PNPM Mandiri Perdesaan ibu mempunyai usaha pesanan roti serta kue, tetapi pembuatan kue dilakukan pada saat ada yang memesan saja, pendapatan awal tiap kali ada yang memesan rata-rata sebesar Rp.100.000, namun terkadang ibu kehilangan pelanggan karena banyaknya pesanan yang bersifat musiman yang tentu tidak bisa diterima semua pesanan, dalam upaya mengembangkan usahanya lalu ibu mengajukan pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan dengan sebesar Rp.6.000.000,.

Saat ini usaha ibu lebih berkembang, yang dulunya kesulitan modal untuk mengembangkan usahanya, namun setelah mendapatkan pinjaman tersebut, kini ibu bukan hanya bisa membuat pesanan tetapi mampu menyetok serta membuat kue untuk dijual dan titipkan diwarung, dari tiap kali pembuatan kue ibu mendapat kan pendapatan rata-rat sebesar Rp.400.000, tiap kali pembuatan.¹⁷

¹⁶ Wawancara Dengan Ibu Rosita Dewi, Anggota Peminjam Kelompok Bintang, Pada tanggal, 5 Desember 2015, pukul 16:00-16:45 WIB.

¹⁷Wawancara Dengan Ibu Lisna, Anggota Peminjam Kelompok Kenanga, Pada tanggal, 6 Desember 2015, pukul 09:00-10:30 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Badriah anggota peminjam kelompok Perintis mengatakan bahwa, di awal usahanya warung yang menyediakan kebutuhan keluarga yang mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp.70.000, per/minggu dirasa kurang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga ibu hampir menutup warung yang memang isi warungnya sudah berkurang, akan tetapi ibu mencoba mengajukan pinjaman dana di Unit PNPM Mandiri Perdesaan dengan tujuan agar bisa menambah kebutuhan warung. Dengan memperoleh pinjaman tersebut sebesar Rp.5.000.000, pendapatan ibu meningkat rata-rata sekitar Rp.300.000, per/minggu.¹⁸

c. Wawancara Dengan Anggota Peminjam Usaha Kelompok Siap

Berdasarkan wawancara Ibu Mufidah anggota peminjam kelompok Arisan soraya mengatakan bahwa, sebelumnya Ibu mempunyai usaha ternak ayam kampung, serta sebelum mempunyai usaha pembibitan ikan lele namun gagal, Sehingga ibu beralih ke usaha ternak ayam kampung, pada awalnya dalam menjalankan usaha ibu mengalami kekurangan modal. Modal awal sebesar Rp.5.000.000, dan seringkali modal ibu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, lalu ibu mencoba mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok untuk mendapatkan pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan.

Bentuk pinjaman tersebut sangat membantu bagi ibu, sebelum mendapatkan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan, pendapatan ibu rata-rata sebesar Rp.100.000, per/minggu.

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Badriah, Anggota Peminjam Kelompok Perintis, Pada tanggal, tanggal, 6 Desember 2015, pukul 16:00-17:15 WIB.

Upaya untuk meningkatkan dan membuka cabang usahanya dengan ternak ayam potong, dengan harapan saat menjelang lebaran ayam potong tersebut sangat di minati oleh masyarakat sebagai menu makanan dalam suasana lebaran, dirasa pinjaman tersebut sangat membantu usahanya ibu pun mengajukan pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan sebesar Rp.10.000.000, dari tambahan modal tersebut pendapatan ibu bertambah rata-rata sebesar Rp.250.000, per/minggu, harapan ibu kedepannya program pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan ini tetap di jalankan agar masyarakat lainnya bisa terbantu perekonomiannya.¹⁹

5. Wawancara Mengenai Masalah Yang Dihadapi Anggota Peminjam

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar anggota peminjam menyatakan, terbantunya pendapatan keluarga. Tetapi ternyata muncul masalah serta kendala dalam proses pelaksanaannya pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian besar anggota peminjam Unit PNPM Mandiri Perdesaan menyatakan bahwa, pinjaman tersebut harus dibayar setiap bulan dengan tambahan 12% dari besaran pinjaman, pinjaman tersebut sama seperti pinjaman pada umumnya harus dibayar setiap bulan. Namun yang lebih memprihatinkan pada kenyataannya saat peminjam mengalami masalah tentang usaha maupun pinjaman tidak memperoleh pencerahan serta jalan keluar untuk mengatasinya.

¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Mufidah, Anggota Peminjam Kelompok Arisan Soraya, pada tanggal, 7 Desember 2015, pukul 10:00-11:00 WIB.

Padahal jika usaha masyarakat mengalami kendala, maka akan berdampak pada macetnya pinjaman.

- 2) Berdasarkan wawancara dengan sebagian besar Anggota Peminjam menyatakan bahwa, kurangnya peran Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo secara umum. Ketika dilakukan wawancara secara mendalam dengan Ibu Rosna Dewi anggota peminjam kelompok Bintang ia mengatakan bahwa, tahap pemeriksaan yang kadang tidak dilakukan secara teliti oleh Unit PNPM Mandiri Perdesaan kepada calon anggota peminjam saat mengajukan pinjaman. Ketidak jujuran dalam pengisian proposal yang dibuat calon anggota kelompok, isi proposal bukan merupakan hal-hal yang sebenarnya, semua ketidak jujuran dilakukan untuk meloloskan proposal mereka ke tahap realisasi atau pencairan saja.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Efektivitas Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam

1. Pendapatan Peminjam

Pada dasarnya pendapatan adalah hasil dari sebuah pekerjaan, produktivitas serta kemampuan dan keterampilan dari kegiatan yang dijalani yang bisa dikenal dengan penghasilan. Pendapatan selain dari pada itu juga sebagai penghasilan dari usaha pokok penjualan barang diikuti dengan biaya oprasiaonal sehingga di peroleh laba atau keuntungan.

a. Pinjaman kelompok usaha pemula

Pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan tersebut bisa dilihat dari segi penggunaan pinjaman dan dapat dibuktikan pada anggota peminjam kelompok pemula yang sebagian anggota peminjam memanfaatkan pinjaman tersebut bersifat konsumtif. Masalah ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan. Sehingga anggota peminjamlah yang menentukan dalam penggunaan pinjaman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada sebagian anggota kelompok pemula terbukti mampu merintis usaha, serta pinjaman tersebut benar-benar digunakan untuk memulai usaha dan benar menurutnya mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Setelah dilakukan penelitian yang mendalam dengan melakukan wawancara dengan salah satu anggota kelompok peminjam pemula mengatakan bahwa, benar pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan dipergunakan untuk merintis usaha dengan berjualan sayur keliling setiap hari, dengan menjual sayur keliling diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Dari hasil wawancara penulis kepada anggota kelompok peminjam pemula dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan setelah memperoleh modal pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan

No	Nama	Modal PNPM	Pendapatan rata-rata	Keterangan
1	Nurjanah	Rp.3.000.000	Rp.40.000, per/tiap kali jualan	Pedagang gorengan
2	Misyani	Rp.2.000.000	Rp.40.000., per/tiap kali keliling	Penjual sayur keliling
3	Rumsiah	Rp.2.000.000	Rp.35.000, per/hari	Warung makanan ringan
4	Zuraidawati	Rp.2.000.000	Rp.60.000., Tiap kali keliling	Penjual pakaian keliling
5	Sriyanti	Rp.2.000.000	Rp.60.000., tiap kali keliling	Penjual pakaian keliling

Sumber Data: Hasil yang diolah dari Dokumentasi anggota peminjam.

b. Pinjaman kelompok usaha pengembang

Karena kurangnya pelaksanaan sosialisasi dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo, sehingga dibutuhkan sumberdaya serta pengalaman usahabagi anggota peminjam yang menentukan menggunakan pinjaman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pinjaman kelompok usaha

pengembang adalah anggota peminjam yang sudah pengalaman dalam melakukan usaha hanya saja dari sebagian anggota kelompok peminjam terhambat oleh kekurangan modal sehingga mengajukan pinjaman kepada Unit PNPM Mandiri Perdesaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada sebagian besar kelompok pengembang, menyatakan bahwa sebelumnya memang sudah mempunyai usaha namun sempat hampir berhenti karena kurangnya modal yang dimiliki (sendiri).

Ketika dilakukan penelitian lebih mendalam, yaitu wawancara dengan salah satu anggota kelompok usaha pengembang menyatakan bahwa, pinjaman yang diperoleh dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan dipergunakan untuk mengembangkan usahanya yaitu pembuat roti yang awalnya membuat saat ada pesanan saja, namun sekarang mampu membuat untuk dijual dan dititipkan diwarung-warung dan sudah pasti meningkatnya produktivitas pembuatan kue meningkat juga pendapatan.

Dari hasil wawancara penulis kepada anggota kelompok peminjam pengembang dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendapatan Setelah Memperoleh pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan

No	Nama	Modal PNPM	Pendapatan rata-rata	Keterangan
1	Astuti	Rp.3.000.000	Rp.90.000, per/hari	Pembuat dan penjual tempe
2	Abiyati	Rp.5.000.000	Rp.400.000, per/minggu	Warung sembako
3	LisnaSari	Rp.5.000.000	Rp.350.000, per/pembuatan	Pembuat serta menjual roti dan kue

4	Nining	Rp.5.000.000	Rp.350.000, Per/pembuatan	Pembuat serta penjual roti dan kue
5	Asniah	Rp.8.000.000	Rp.300.000. per/minggu	Mengembangkan gula merah
6	Rosita Dewi	Rp.5.000.000	Rp.100.000. per/hari	Usaha jualan ikan dipasar
7	Badriah	Rp.5.000.000	Rp.200.000. per/minggu	Mengembangkan usaha warung

Sumber Data: Hasil yang diolah dari Dokumentasi anggota peminjam.

c. Pinjaman kelompok siap

Kelompok siap adalah kelompok yang seharusnya dilepas dari PNPM Mandiri Perdesaan mengingat kelompok siap memang sudah perkembangan, mandiri serta meningkat usahanya, kelompok ini adalah kelompok yang besar dari segi jenis usaha serta modal yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada anggota peminjam kelompok usaha siap menuturkan bahwa, pinjaman dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan digunakan untuk membuka cabang usahanya yang benar memang memerlukan tambahan modal untuk usaha barunya.

Tabel 4.3
Pendapatan Setelah Memperoleh pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan

No	Nama	Modal PNPM	Pendapatan rat-rata	Keterangan
1	Mufidah	Rp.10.000.000.,	Rp.200.000- 250.000., per/minggu	Penjualan ayam potong

Sumber Data: Hasil yang diolah dari Dokumentasi anggota peminjam.

Pada dasarnya pendapatan hasil dari pekerjaan, produktivitas, kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Sebagaimana BAB II

menyebutkan bahwa Pendapatan di hasilkan oleh pekerja dengan kemampuan, keterampilan serta produktivitas dan pada akhirnya memperoleh pendapatan.

Dari uraian serta analisis diatas dapat dijelaskan bahwa yang dapat menentukan pendapatan adalah pekerjaan, produktivitas, serta keterampilan tentang usaha, sehingga dari kegiatannya akan menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Efektivitas Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjam

Pada dasarnya keberhasilan suatu program bisa di lihat dari sejauh mana keadaan yang mendekati tujuan yang telah ditetapkan, yaitu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan, semakin meningkat pendapatan tersebut maka semakin meningkat pula perekonomiannya.

Sebagaimana telah disebutkan di BAB II bahwa, Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan tujuan dari segi tercapai sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil sasaran semakin mendekati tujuan, berarti semakin mendekati efektif (berhasil). Artinya sejalan dengan tujuan dari pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan yaitu meningkatkan pendapatan peminjam.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efektivitas pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan peminjam Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, yaitu pinjaman yang dipergunakan lebih bersifat produktif untuk peningkatan pendapatan dengan berdagang atau berjualan. terbukti

dengan menggunakan pinjaman dengan bersifat berdagang dan berjualan mampu meningkatkan pendapatan peminjam. Sehingga pada akhirnya dengan meningkatnya pendapatan serta meningkat pula perekonomian peminjam.

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pinjaman Unit PNPM Mandiri Perdesaan Desa Sisnar Saudara

Pada dasarnya tujuan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan pada dasarnya sangat mulia, dengan memberdayakan masyarakat miskin dengan memeberikan modal untuk memulai, mengembangkan usaha agar mampu meringankan penderitaan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan memang mereka masyarakat miskin harus dibantu dan ditolong untuk menghindari terjadinya keterpurukan, kelangsungan hidup dan kelangsungan Agama dan Negara.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an menyebutkan sebagai berikut :

وَكُنَّا ۝۴۴ الْمَسْكِينِ نَطْعِمُهُمْ نَكُومَلَمَّا ۝۴۵ الْمَصَلِينَ مِنْ ۝۴۶ نَكُلَمَقَالُوا ۝۴۷ سَقَرَفِي سَلَكَكُمْ مَا ۝۴۸ أَلْيَقِينَ أَتْنَا حَتَّى ۝۴۹ أَلْدِينِ بِيَوْمٍ نَكُذِبُ وَكُنَّا ۝۵۰ أَلْحَابِضِينَ مَعَ خَوْضِ

42. "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? 43. Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, 44. Dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin, 45. Dan adalah Kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, 46. Dan adalah Kami mendustakan hari pembalasan, 47. Hingga datang kepada Kami kematian". (QS : Al-Mudatsir ayat 42-47).

Dari uraian diatas mengemukakan bahwa sebab-sebab dicampaknya golongan manusia ke dalam neraka di hari kemudian kelak. Salah satu dari sebab-sebab mereka tidak memberi makan kepada orang miskin atau tidak

peduli terhadap penderitaan yang dialami oleh orang yang hidupnya melarat. Hal ini memberi petunjuk bahwa memberikan bantuan kepada orang miskin atau kepedulian terhadap nasib orang yang melarat merupakan salah satu dari perintah agama. Dan sebagaimana dalam Al-Qur'an bahwasannya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah 5 :2)

Dari uraian diatas Islam memperhatikan dan mempertimbangkan sifat tolong-menolong, serta tolonglah dalam bentuk kebaikan yang baik dijalan Allah, berikut pemaparan analisis mengenai pinjaman PNPM Desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

1. Peran Pemerintah Dalam Islam

Peran pemerintah dalam Islam yaitu diamanahi untuk menjamin bahwa keadilan berlangsung disemua bidang kehidupan, hal ini dilakukan negara dengan memikul tanggung jawab sebagai wali atau penyedia kesejahteraan publik. Pentingnya peran pemerintah atau pemimpin sebagai khalifah dimuka bumi dalam hal ini adalah peran pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Sebuah Negara yang baik tentu memiliki kebijakan serta program yang baik untuk menanggulangi kemiskinan, keseriusan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan memulai PNPM Mandiri Perdesaan dengan memberdayakan masyarakat miskin dan memberikan kemudahan layanan

pinjaman modal yang diharapkan masyarakat miskin mampu membuka, mengembangkan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin dalam menanggulangi kemiskinan.

2. Pinjaman Dalam Islam

Pada dasarnya tujuan dan maksud diberikannya pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan adalah untuk menanggulangi kemiskinan dengan menumbuh, kembangkan usaha untuk masyarakat miskin.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa, benar dengan adanya pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan sebagian warga miskin desa Sinar Saudara terbantu dalam meningkatkan pendapatan. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan, meningkatnya perekonomian, dan pada akhirnya warga miskin desa Sinar Saudara mampu melepaskan diri dari kemiskinan.

Sebagaimana firman Allah adalah sebagai berikut :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Al-Baqarah 2 : 245).

Berdasarkan ayat dan arti dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan termasuk akhlaq yang mulia dan terpuji, karena berarti menolong melepaskan kesusahan orang lain. Serta memberikan pinjaman yang baik yaitu pinjaman di jalan Allah.

Pada hakekatnya adalah melakukan kebaikan yang mengharap balasan dari Allah semata, tidak bertujuan keuntungan komersial. Logisnya, dari segi tujuan dan maksud pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan diperbolehkan dengan alasan dasar membantu masyarakat miskin dalam upaya meningkatkan pendapatan pinjaman.

Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah yang beroperasi dalam penanggulangan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan memberdayakan melalui kegiatan Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan, untuk membuka, mengembangkan usaha kepada masyarakat miskin agar mampu membantu meningkatkan pendapatan peminjam desa Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo.

Pada dasarnya kegiatan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat dengan pinjaman berbasis untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka serta pada kenyataannya memang benar membantu masyarakat menuju kearah yang lebih baik, meski demikian PNPM Mandiri Perdesaan bukanlah program keuangan mikro, dan tidak akan pernah menjadi lembaga keuangan mikro, serta dalam pinjaman tersebut sama sekali tidak terdapat unsur untuk memperkaya diri atau pribadi dalam proses pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan tersebut. Penambahan dari pihak Unit PNPM Mandiri Perdesaan digunakan untuk biaya-biaya operasional seperti gaji kariawan, sewa gedung, alat tulis, foto copy, dan sisa dari penambahan tersebut dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan jembatan, jalan-jalan rusak atau pun saluran air.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pinjaman terhadap peningkatan pendapatan anggota peminjam, yang diberikan modal oleh PNPM Mandiri Perdesaan efektif karena dapat meningkatkan pendapatan pedangang desa Sinar Saudara terbukti bahwa peminjam yang menggunakan pinjaman tersebut lebih bersifat produktif yang akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan.
2. Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan sudah sesuai dengan ekonomi Islam karena terdapat prinsip tolong-menolong serta memberikan pinjaman yang baik untuk meningkatkan pendapatan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak pengurus serta pengawas Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Wonosobo untuk lebih ditingkatkan pendampingan serta penyaluran dana agar dana tepat sasaran.
2. Diharapkan kepada peminjam agar lebih ditingkatkan semangat usahanya serta ikut berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hurairah, *Pengorganisasian Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Angunan Berbasis Rakyat*, Humanior-Anggota IKAPI, Bandung, 2008.
- Adiwarman.A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, 2006.
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001)
- Chaidir Nasution, “*Sekilas Tentang Ekonomi Islam Dan Konvensional*”, *IPI Jurnal Asas*, 2013.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur' dan Terjemah*, Jakarta, Intermedia 1984.
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Diponegoro, Bandung, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2014.
- Departemen Pekerjaan Umum, *Pedoman Umum PNPM Mandiri*, Direktorat Jendral Cipta Karya, Jakarta Th. 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014.
- Emil Salim, *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1980).
- Firman faturrahman ginanjar, “*Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*” jurnal PNPM MP, Vol.12 edisi 02 oktober 2013.
- Frans Wiryanto Jomo, *Membangun Masyarakat*, Alumni, Bandung, 1986.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Edisi Revisi Ke-7, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPM, Yogyakarta, 2010, hlm. 299.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015.
- M.Umar Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani, Jakarta, 2000.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009.
- Mohamed Aslam Hannef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2006.
- Muchtar Masoed, *Jurnal Media Inovasi*, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 1997.
- Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Indonesia*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, Pustaka Setia, 2001.
- Murtadha Mutahhari, *Pandangan Islam Tentang Asuransi dan Riba*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Nurbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Prenada Nedia Group, Jakarta, 2009.
- Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII, *Ekonomi Islam*, Cet. Ke-5 , PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Saiful Arif, *Menolak Pembangunanisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 4*, Jakarta: Cempaka Putih Tengah, 2009.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara jakarta, 2001.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Edisi Revisi V, 2002.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPPE, 1998)

Teuku Muhammad Hasbi ash Shieddieqy, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

Thoha Miftah, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Jakarta, Kencana, 2008.

Thomas Suyatno, *Dasar-dasar perkreditan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2007.

Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2002.

Tjahya Supriatna, *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*, Penerbit Rineta Cipta, Jakarta, Agustus, 2000.

Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syari'ah Bukan Opsi Tetapi Solusi* Cet. Ke- 2, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.

Veithzal Rivai, Komala Adriyani, *Ekonomi Syari'ah Konsep Praktek dan Penguatan Kelembagaan*, Pustaka Rizki Putra Semarang, 2009.

Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*. Bandung, Hasta 1980.

Badan Pusat Statistik, (online), tersedia di: <http://www.bps.data> ini diakses pada tanggal 10 November 2015, Selasa, Pukul 09:00.

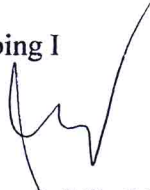
<http://www.SejarahPNPM.com.id/html> 18 Oktober 2015.

8.	24-05-2016	Revisi BAB II Tinjauan teori tentang pinjaman		
9.	14-06-2016	Revisi BAB II Tinjauan teori tentang pendapatan		
10.	21-06-2016	Revisi BAB III dan IV Tabel dan analisis data		
11	29-08-2016	Revisi BAB I dan BAB V Tujuan dan kesimpulan		
12	16-09-2016			

Bandar Lampung,

2016

Pembimbing I



Evi Ekawati, S.E., M.Si.
NIP. 197602022009122001

Pembimbing II



Ridwansyah, M.E.Sy.
NIP. 19740108201101001

Tabel 3.5 Anggota Kelompok Usaha Pemula

1. Kelompok Melati
Pinjaman Rp.14.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Beti	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	46 Th
2	Rumsiah	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	48 Th
3	Nurjanah	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Pedagang	48 Th
4	Mardiah	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	44 Th
5	Kulsum	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	40 Th
6	Sukesih	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	30 Th
7	Fadilah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	35 Th

2. Kelompok Cempaka
Pinjaman Rp.10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Misyani	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Pedagang	34 Th
2	Ameliya	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	48 Th
3	Dalidah	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	32 Th
4	Aisyah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	45 Th
5	Sukesih	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	36 Th

3. Kelompok kenanga
Pinjaman Rp 10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Rumsiah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	50 Th
2	Darwanti	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	32 Th
3	Bayati	Dusun II Desa Sinar Saudara	Tani	45 Th
4	Riris	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	51 Th
5	Fadilah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	44 Th

4. Kelompok arisan pedagang
Pinjaman Rp.14.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Junita	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Pedagang	33 Th
2	Rumaini	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	35 Th
3	Nurmaningsih	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	37 Th
4	Mariyanti	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	26 Th
5	Riris	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	25 Th
6	Nurmaningsih	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	33 Th
7	Kismiyati	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	48 Th

5. Kelompok Srisan Soraya
Pinjaman Rp.10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Zubaidah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	42 Th
2	Iis	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Tani	37 Th
3	Dewi	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	35 Th
4	Nuraini	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	29 Th
5	Munamah	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	50 Th

6. Kelompok Pengajian
Pinjaman Rp.10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Ida rosida	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	43 Th
2	Katsuryani	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	40 Th
3	Nia	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	46 Th
4	Rismawati	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Tani	37 Th
5	Dewi widari	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Pedagang	35 Th

7. Kelompok Mawar
Pinjaman Rp 14.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Jumiati	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	45 Th
2	Farida	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	32 Th
3	Normalita	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	25 Th
4	Zuraidawati	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	45 Th
5	Agustina	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	42 Th
6	Hana	Dusu III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	30 Th
7	Aliah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	41 Th

8. Kelompok Melati 1
Pinjaman Rp 10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Sepni	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	48 Th
2	Herlina	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	37 Th
3	Sri	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	43 Th
4	Nurhayah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	26 Th
5	Rumantini	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	45 Th

9. Kelompok Cempaka 1
Pinjaman Rp.14.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Sriyanti	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	40 Th
2	Badriah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	41 Th
3	Harlina	Dusun I Desa Sinar Saudara	Tani	38 Th
4	Sugiarti	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	46 Th

5	Siti	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	24 Th
6	Lilis	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	25 Th
7	Rasnah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	35 Th

10. Kelompok kenanga
Pinjaman Rp.10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Rohilah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	24 Th
2	Diana	Dusun II Desa Sinar Saudara	Tani	44 Th
3	Fatimah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	49 Th
4	Jaudah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Petani	21 Th
5	Iklawati	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	33 Th

11. Kelompok Arisan Pedagang 1
Pinjaman Rp 12.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Nurlaila	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	38 Th
2	Desi	Dusun I Desa Sinar Saudara	Tani	46 Th
3	Sri astuti	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	31 Th
4	Abidah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	28 Th
5	Asmiyah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	44 Th
6	Nia	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	33 Th
7	Rita	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	30 Th
8	Siti	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	29 Th

12. Kelompok Kenanga 1
Pinjaman Rp 10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Leginah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	47 Th
2	Munawaroh	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	23 Th
3	Bariah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	33 Th
4	Halilah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	26 Th
5	Kamila	Dusun II Desa Sinar Saudara	Tani	30 Th

13. Kelompok Cempaka 2
Pinjaman Rp.10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Salamah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	41 Th
2	Rafidah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Tani	33 Th
3	Naimah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	38 Th
4	Sofiyana	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	44 Th
5	Latifah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	47 Th

14. Kelompok Mawar 1
Pinjaman Rp.10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Rina	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	41 Th
2	Susi	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	31 Th
3	Bernita	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	37 Th
4	Susiyanti	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	28 Th
5	Fatmasari	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	46 Th

15. Kelompok Melati 3
Pinjaman Rp.10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Khusunul	Dusun I Desa Sinar Saudara	Tani	35 Th
2	Istikomah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	39 Th
3	Halimah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	35 Th
4	Hanifah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	43 Th
5	Juairiyah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Petani	36 Th

Tabel 3.6 Kelompok Peminjam Pengembang

1. Kelompok Nirwana
Pinjaman Rp 15.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Oktarina	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	36 Th
2	Yulia Pratiwi	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	46 Th
3	Dahimah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	37 Th
4	Dahlia	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	28 Th
5	Astuti	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	44 Th

2. Kelompok Arisan
Pinjaman Rp25.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Abyati	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	45 Th
2	Hana	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	25 Th
3	Aliah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	29 Th
4	Jumanah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Pedagang	31 Th
5	Ruhayah	Dusun III Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	44 Th

3. Kelompok Kenanga 2
Pinjaman Rp 30.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Azizah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	39 Th
2	Rini Usniah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Tani	47 Th
3	Desi	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	35 Th
4	Nur Rahmatika	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	32 Th
5	Mia	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	30 Th
6	Lisna sari	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	45 Th

4. Kelompok Mawar
Pinjaman Rp 40.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Asniah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	42 Th
2	Risda	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	27 Th
3	Murni	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	36 Th
4	Eka Hendrani	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	33 Th
5	Juniati	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedangan	26 Th

5. Kelompok Bintang
Pinjaman Rp.25.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Dini Dwi Kartini	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	28 Th
2	Nisa Nur Septa	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	36 Th
3	Rasnah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Tani	29 Th
4	Nurlela	Dusun I Desa Sinar Saudara	Tani	33 Th
5	Rosita Dewi	Dusun I Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	24 Th

6. Kelompok Perintis
Pinjaman Rp.25.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Badriah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	29 Th
2	Supainah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Tani	38 Th
3	Sutinah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	43 Th
4	Inka Ramadhani	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu rumah tangga	23 Th
5	Ayu Septiani	Dusun III Desa Sinar Saudara	Tani	28 Th

7. Kelompok Teratai
Pinjaman Rp10.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Nining	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Tani	22 Th
2	Tri eka	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	31 Th
3	Nining	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Pedagang	27 Th
4	Falilah	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Tani	45 Th
5	Enni Santia	Dusun IV Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	32 Th

Tabel 3.6 Kelompok Peminjam Siap

1. Kelompok Soraya
Pinjaman Rp 50.000.000

No	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	UMUR
1	Saidah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	37 Th
2	Rasyidah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Ibu Rumah Tangga	25 Th
3	Mufidah	Dusun I Desa Sinar Saudara	Pedagang	32 Th
4	Husniah	Dusun II Desa Sinar Saudara	Tani	33 Th
5	Jumiyani	Dusun II Desa Sinar Saudara	Pedagang	35 Th



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)**

Alamat : Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Pahrurozi
NPM/Jurusan : 1151010080
Tahun Akademik : 2016
Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Ridwansyah, M.E.Sy.

Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PINJAMAN PNPM MANDIRI PERDESAAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEMINJAM DI TUNJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi kasus pada Pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan desa Sinar Saudara kecamatan Wonosobo Tanggamus)

NO	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf Pembimbing	
			1.	2.
1.	14-03-2016	Revisi BAB I Latar belakang dan rumusan masalah		
2.	21-03-2016	Revisi BAB II Penulisan skripsi dan tinjauan teori		
3.	23-03-2016	Revisi BAB IV dan BAB V Analisis data dan kesimpulan		
4.	31-03-2016	ACC Skripsi Kepembimbing satu (1)		
5.	09-04-2016	Revisi BAB I Lalatar belakang lebih rinci		
6.	19-05-2016	Revisi BAB I Rumusan masalah diperjelas		
7.	23-05-2016	Revisi BAB II Tinjauan teori tentang kemiskinan		

Foto Ibu Nurjanah
Penjual gorengan di depan rumah



Foto Ibu Misyani
Penjual sayur keliling Desa





PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN

**UPK KECAMATAN WONOSOBO
KABUPATEN TANGGAMUS**

BUKU KREDIT SPP
Halaman :

Kode / Nama Kelompok Peminjam : 638 / MAWAR
 Nama / Alamat Ketua Kelompok : ASNIAH / Pekon Sinar Saudara Kec. Wonosobo
 Nama / Alamat Peminjam : RUMSIAH / Pekon Sinar Saudara Kec. Wonosobo

KREDIT			
Nomor Kredit	: 63835008315311214	Jumlah Kredit	: Rp. 6,000,000
Suku Jasa	: 12 %	Jumlah Jasa	: Rp. 720,000
Tgl. Pencairan	: 10-12-2013	Jangka Waktu	: 12 bulan
Tgl. Pelunasan	: 10-12-2014	Jumlah Angsuran	: 12 kali

KEWAJIBAN MEMBAYAR BUNGA DAN ANGSURAN POKOK KREDIT

Nomor	Tanggal	Pokok	Jasa	Nomor	Tanggal	Pokok	Jasa
1	1/10/2014	500,000	60,000	7	7/10/2014	500,000	60,000
2	2/10/2014	500,000	60,000	8	7/10/2014	500,000	60,000
3	3/10/2014	500,000	60,000	9	8/10/2014	500,000	60,000
4	4/10/2014	500,000	60,000	10	9/10/2014	500,000	60,000
5	5/10/2014	500,000	60,000	11	10/10/2014	500,000	60,000
6	6/10/2014	500,000	60,000	12	11/10/2014	500,000	60,000

PEMBAYARAN BUNGA DAN ANGSURAN POKOK KREDIT

Bulan / Tahun	Tanggal Membayar	Bunga *		Pokok			Paraf Ket. Kel.
		Dibayar	Tunggakan	Dibayar	Tunggakan	Sisa	
9/2014		60000		500000			AS
9/2014	9	60000		500000			AS
9/2014	11	60000		500000			AS
9/2014	11	60000		500000			AS
5/2014	11	60000		500000			AS
6/2014	10	60000		500000			AS
7/2014	9	60000		500000			AS
8/2014	10	60000		500000			AS
9/2014	10	60000		500000			AS
10/2014	10	60000		500000			AS
11/2014	10	60000		500000			AS
11/2014	25	60000		500000			AS

* A.Klip

Mengetahui

ASNIAH
Ketua Kelompok

MARDIYAH
Bendahara Kelompok

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Ketua Unit PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan

Wonosobo

1. Bagaimana gambaran dan sejarah Unit PNPM Mandiri Perdesaan ?
2. Apakah tujuan dari program PNPM Mandiri Perdesaan ?
3. Siapa yang menjadi sasaran pinjaman dari PNPM Mandiri Perdesaan ?
4. Berapa kelompok anggota pinjamn PNPM Mandiri Perdesaan ?
5. Bagaimana cara pengajuan untuk memperoleh pinjaman dari PNPM Mandiri Perdesaan ?
6. Darimanakah sumber dana PNPM Mandiri Perdesaan ?
7. Apakah terdapat tambahan untuk pinjama PNPM Mandiri Perdesaan ?
8. Apakah ada penyuluhan atau sosialisasi dari PNPM Mandiri Perdesaan ?
9. Apakah kendala yang dihadapi PNPM Mandiri terhadap pinjaman ?

B. Wawancara Dengan Kepala Desa Sinar Saudara

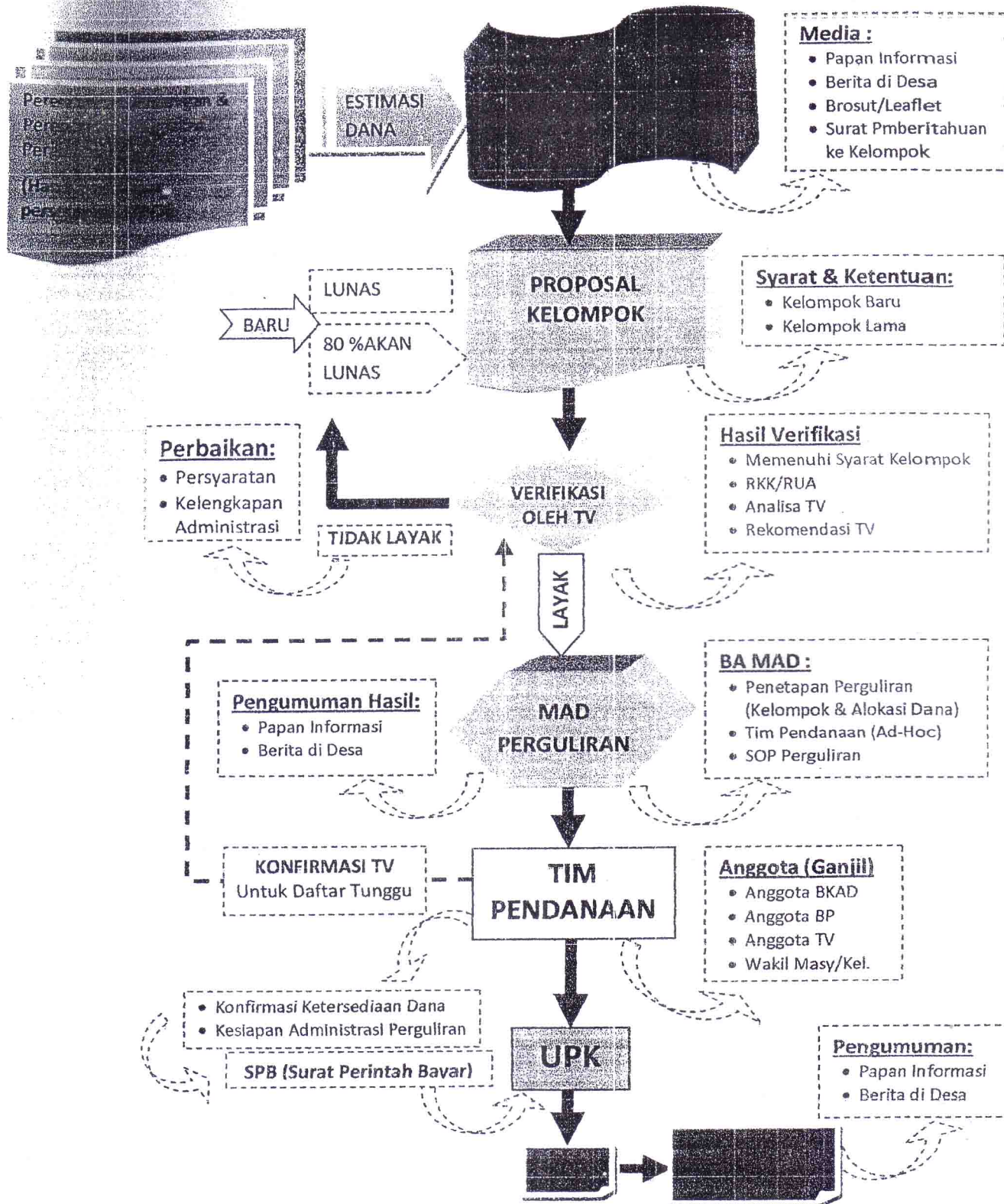
1. Apakah mata pencaharian dan pekerjaan warga Desa Sinar Saudara ?
2. Apakah ada penyuluhan atau sosialisasi dari desa serta dari PNPM Mandiri Perdesaan ?
3. Bagaimana serta hal apa yang diperhatikan dalam menentukan surat rekomendasi untuk mengajukan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan ?

C. Wawancara Dengan Para Kelompok Anggota Peminjam PNPM Mandiri

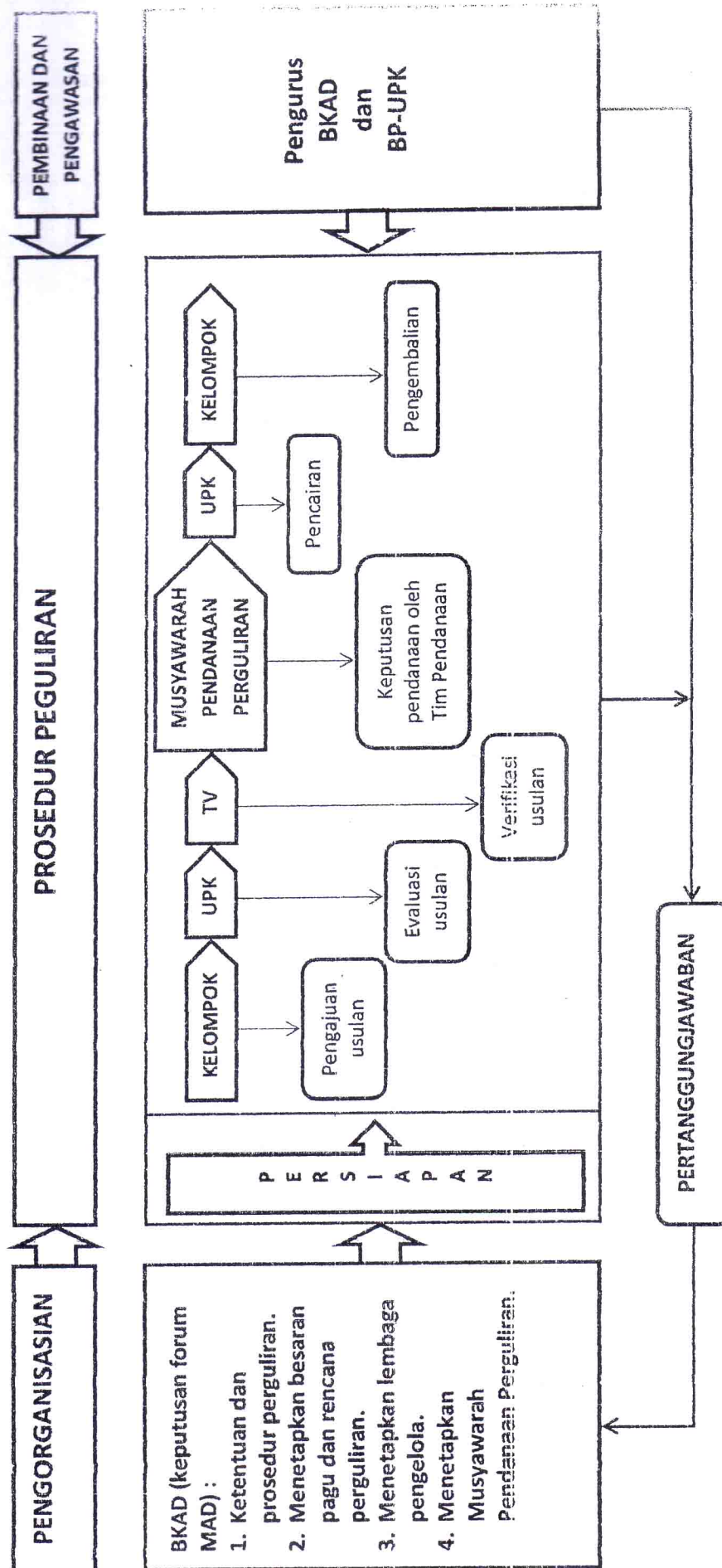
Perdesaan Desa Sinar Saudara

1. Apakah pekerjaan Suami beserta pekerjaan Ibu ?
2. Apakah ibu mengetahui adanya pinjaman modal PNPM Mandiri Perdesaan ?
3. Bagaimana Ibu mengetahui pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan ?
4. Apakah ada sosialisai dari desa atau dari PNPM Mandiri Perdesaan ?
5. Apakah usaha sebelum Ibu memperoleh modal dari pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan ?
6. Berapakah pendapatan ibu per hari sebulum dan setelah mendapatkan pinjaman dari Unit PNPM Mandiri Perdesaan ?
7. Bagaimana persyaratan untuk mengajukan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan ?
8. Berapa besaran yang ibu dapatkan dari PNPM Mandiri Perdesaan ?
9. Untuk apa dana yang Ibu peroleh dari PNPM Mandiri Perdesaan ?
10. Bagaimana pengaruh pinjaman terhadap pendapatan Ibu ?
11. Adakah kendala atau keritik Ibu terhadap PNPM Mandiri Perdesaan ?

MEKANISME PERGULIRAN



BAGAN SISTEM PERGULIRAN



**BADAN KERJASAMA ANTAR PEKON
(BKAP)
KECAMATAN WONOSOBO KABUPATEN TANGGAMUS**

Alamat : Jl. Raya Banyuurip, Kec. Wonosobo Kab. Tanggamus-Lampung

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah IAIN
Raden Intan Lampung
Di
Tempat

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat perihal Permohonan Izin Pra Riset tentang "**Analisis Implementasi Pinjam PNPM Mandiri Badan Kerjasama Antar Pekon (BKAP) Kecamatan Wonosobo**" Nomor : **In.09/DS/PP.00.9/728/2015**, atas nama Pahrurozi / 1121040107, semester / jurusan VIII (Delapan) / Ekonomi Islam (EI), maka dengan ini BKAP (Badan Kerjasama Antar Pekon) PNPM Mandiri Kecamatan Wonosobo menerima dengan baik.

Demikian dan terimakasih atas kerjasamanya.

Sekretaris BKAP Wonosobo,


Muhammad Basri, SP.



FAKULTAS SYARI'AH

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp.Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

Nomor : In.09/DS/PP.00.9/728/2015
Lampiran : 1 (Satu) Exp.
Perihal : **Permohonan Izin Pra Riset**

Bandar Lampung, 21 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala Kantor PNPM Mandiri
Kec. Wonosobo
Di -
Tanggamus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon kepada Bapak Kepala Kantor PNPM Mandiri Kec. Wonosobo Kab. Tanggamus kiranya berkenan memberikan izin Pra Riset kepada mahasiswa kami :

Nama / NPM : Pahrurozi / 1121040107
Semester / Jurusan : VIII (Delapan) / Ekonomi Islam (EI)
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Pinjaman PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Ditinjau Dari Perspektif Islam

Lokasi Penelitian : Kantor PNPM Mandiri Kec. Wonosobo Kab. Tanggamus

Penanggungjawab : Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. H. Khairuddin, M. H.
NIP. 196210221993031002

Tembusan;

1. Yth. Dekan Fakultas Syari'ah (Sebagai Lap